

**PENGGUNAAN AYAT-AYAT SUCI AL-QURAN SEBAGAI AMALIAH
RUTIN DI UKM PENCAK SILAT PAGAR NUSA UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

FARHAN ALI SOFA

NIM: 19240078



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**PENGUNAAN AYAT-AYAT SUCI AL-QURAN SEBAGAI AMALIAH
RUTIN DI UKM PENCAK SILAT PAGAR NUSA UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

FARHAN ALI SOFA

NIM: 19240078



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGGUNAAN AYAT-AYAT SUCI AL-QURAN SEBAGAI AMALIYAH
RUTIN DI UKM PENCAK SILAT PAGAR NUSA UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 29 Oktober 2023

Penulis,



Farhan Ali Sofa

NIM: 19240078

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Farhan Ali Sofa NIM 19240078 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

PENGUNAAN AYAT-AYAT SUCI AL-QURAN SEBAGAI AMALIYAH RUTIN DI UKM PENCAK SILAT PAGAR NUSA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan penguji.

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph. D.

NIP: 197601012011011004

Malang, 31 Oktober 2023

Dosen Pembimbing,



Abd. Rozaq, M.Ag.

NIP 19830523201608011023

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Farhan Ali Sofa, NIM 19240078, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGGUNAAN AYAT-AYAT SUCI AL-QURAN SEBAGAI AMALIYAH RUTIN DI UKM PENCAK SILAT PAGAR NUSA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Telah dinyatakan lulus dengan nilai:

Dengan Penguji:

1. Nurul Istiqomah M. Ag.

NIP. 19900922201802012169

()

Ketua

2. Abd. Rozaq M, Ag.

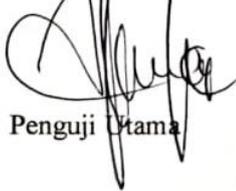
NIP. 19830523201608011023

()

Sekretaris

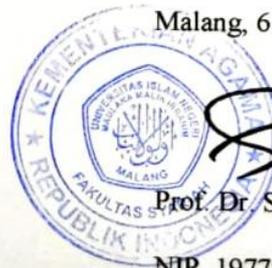
3. Ali Hamdan M.A., Ph.D.

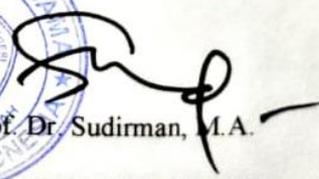
NIP. 197601012011011004

()

Penguji Utama

Malang, 6 Desember 2023




Prof. Dr. Sudirman, M.A.

NIP. 19770822205011003

MOTTO

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۚ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ
الْمُؤْمِنُونَ

“Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu, tetapi jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal”

(Q.S. Al-Imran: 160)

لا غالب الا بالله

“Tidak Ada Kemenangan, Tanpa Pertolongan dari Allah SWT”

(K.H. Suharbillah)

KATA PENGANTAR

Dengan Segala pengajaran, pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, MA, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Abd. Rozaq M, Ag., selaku Dosen Pembimbing serta Dosen Wali penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Segenap Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelajaran kepada kami semua dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
6. Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Sugiran dan Ibu Roisatun serta kakak saya Fahiem Huda Maula yang selama ini memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dan membiayai pendidikan selama ini serta dalam karunia-Nya dimudahkan dalam penulisan skripsi ini.

7. Teman-teman Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 19 yang telah berjuang bersama untuk pendidikan S-1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Segenap jajaran Pengurus UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang selaku informan yang sudah berkenan menerima dan membantu penulis dalam mendapatkan informasi seputar penelitian ini.
9. Seluruh Pelatih UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menjadikan penulis sebagai pribadi yang tegar dalam menghadapi segala permasalahan selama perkuliahan.
10. Seluruh sahabat, teman dan orang tersayang yang berada di Trenggalek, terimakasih atas do'a yang terus dan dukungan yang tak putus.

Malang, 29 Oktober 2023

Penulis,

Farhan Ali Sofa

NIM: 19240078

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ż	Ż	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (Titik di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ/ء	Hamzah’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A		ā		Ay
ي	I		ī		Aw
و	U		ū		Ba’

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيل	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	دون	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta' Marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-

contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
- c. *Billah 'azza wa jalla*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat.”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	6
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kerangka Teori	18
C. Gambaran Umum Ayat-Ayat Al-Quran yang Digunakan Sebagai Amaliyah Rutin	20
BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	31

E. Metode Pengumpulan Data	32
F. Metode Analisis Data	33
BAB IV	35
PEMBAHASAN	35
A. Profil UKM Pencak Silat Pagar Nusa	35
B. Bentuk Kegiatan Penggunaan Ayat-ayat Suci Al-Quran sebagai Amaliyah Rutin di UKM Pencak Silat Pagar Nusa	46
C. Praktek Pembacaan Amaliyah Rutin di UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	51
D. Alasan Para Anggota Memilih Ayat-Ayat Al-Quran Sebagai Amaliyah Rutin	55
E. Analisis Teori Konstruksi Sosial Prespektif Peter L. Berger dan Thomas Luckman	63
BAB V	67
PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT	77

Farhan Ali Sofa, 19240078, 2023. PENGGUNAAN AYAT-AYAT SUCI AL-QURAN SEBAGAI AMALIAH RUTIN DI UKM PENCAK SILAT PAGAR NUSA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Abd. Rozaq, M. Ag.

Kata Kunci: Al-Quran, Amaliah, Pencak Silat

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Penggunaan Ayat-Ayat Suci Al-Quran sebagai Amaliah Rutin di UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pencak silat merupakan seni beladiri budaya Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan aspek beladiri. Sebagai suatu wadah mendidik serta membentuk kepribadian ksatria, berani, adil, disiplin, bertanggung jawab serta takwa terhadap Allah SWT. Dalam penelitian ini memfokuskan kepada perguruan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa yang mempraktikkan ayat-ayat al-Qur'an sebagai amaliah yang dibaca oleh seluruh anggota Pagar Nusa yang khasiatnya sangat berpengaruh terhadap anggota pencak silat. Fokus pada penelitian ini mendeskripsikan bagaimana praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai Amaliah Rutin di UKM Pencak Silat Pagar Nusa?

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjeknya terdiri dari 1 orang pelatih, serta 2 orang siswa perguruan pencak silat Pagar Nusa yang menjabat sebagai pengurus di bidang keagamaan sekaligus yang mendalami praktik pengamalan tersebut yang berada di UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana praktek amaliah rutin beserta penjelasan alasan yang mendasari ayat-ayat Al-Quran tersebut dijadikan sebagai amaliah di UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dampak dari praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai amaliah rutin yang dirasakan anggota, yaitu: dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an memberikan dampak yang sangat berpengaruh bagi diri pribadi untuk perlindungan diri dari marabahaya dan lebih meningkatkan kualitas keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT.

Farhan Ali Sofa, 19240078, 2023. USE OF HOLY VERSES OF THE QURAN AS ROUTINE PRACTICE IN THE UKM PAGAR NUSA MARTIAL ARTS UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, thesis, Department of Al-Qur'an and Interpretation, Faculty of Sharia, University Islamic State of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor Abd. Rozaq, M. Ag.

Keywords: Al-Quran, Practice, Martial Arts

ABSTRACT

This research examines the use of holy verses from the Koran as routine practice in the UKM Pagar Nusa Martial Arts UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Martial Arts is an Indonesian cultural martial art which aims to develop aspects of self-defense. As a place to educate and shape the personality of a knight, brave, fair, disciplined, responsible and devoted to Allah SWT. This research focuses on the Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Martial Arts school which practices verses from the Koran as amaliyah which are read by all Pagar Nusa members whose efficacy has a great influence on pencak silat members. The focus of this research is to describe how the practice of reading verses from the Koran is used as a routine practice in UKM Pagar Nusa Martial Arts?

This type of research is field research using qualitative descriptive methods. The subjects consisted of 1 trainer, as well as 2 students from the Pagar Nusa pencak silat college who served as administrators in the religious field and who studied the practice at the UKM Pagar Nusa Martial Arts UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The data the author uses are interviews, observations and documentation.

The results of this research explain how routine amaliyah is practiced along with an explanation of the reasons underlying the verses of the Qur'an that are used as amaliyah in UKM Pagar Nusa Martial Arts UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The impact of the practice of reading verses of the Qur'an as a routine practice felt by members, namely: reading verses of the Qur'an has a very influential impact on the individual to protect oneself from danger and further improve the quality of faith and devotion to Allah SWT.

فرحاعلي الصفا، ١٩٢٤٠٠٧٨، ٢٠٢٣. الاستخدام اليومي لآيات القرآن الكريم كأمر عملية في نادي الفنون القتالية التقليدية للجامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، أطروحة، قسم القرآن والتفسير، كلية الشريعة جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج المشرف عبد الرزاق M, Ag.

الكلمات الأساسية: القرآن, عمالية, الفنون العسكرية

مستخلص البحث

هذا البحث يدرس استخدام الآيات القرآنية المقدسة كعملية روتينية في النادي الجامعي لفنون الدفاع عن النفس "بنجك سيلات باجار نوسا" في جامعة مولانا مالك إبراهيم في مالانج. فنون الدفاع عن النفس (بنجك سيلات) هي فن قتالي تقليدي إندونيسي تهدف إلى تطوير جوانب الدفاع عن النفس. إنها تعتبر وسيلة للتعليم وتكوين شخصيات الفرسان، الشجعان، العادلين، المنظمين، المسؤولين، والمتقين لله سبحانه وتعالى. يركز هذا البحث بشكل خاص على مدرسة "بنجك سيلات نهدات العلماء باجار نوسا" التي تمارس قراءة الآيات القرآنية كعملية روتينية من قبل جميع أعضاء "باجار نوسا"، حيث يكون لهذا العمل تأثير كبير على أعضاء فنون الدفاع عن النفس. يركز هذا البحث على وصف كيفية ممارسة قراءة الآيات القرآنية كعملية روتينية في النادي الجامعي لفنون الدفاع عن النفس "باجار نوسا".

نوع هذا البحث هو البحث الميداني باستخدام المنهج الوصفي النوعي. الأشخاص الذين تم دراستهم يتضمنون مدرب واحد وطالبين اثنين من مدرسة "باجار نوسا" لفنون الدفاع عن النفس الذين يشغلون مناصب في مجال الشؤون الدينية ويعمقون في ممارسة هذا الأمر في النادي الجامعي لفنون الدفاع عن النفس في جامعة مولانا مالك إبراهيم في مالانج. البيانات التي استخدمها الباحث تشمل المقابلات، والمراقبة، والوثائق.

أظهرت نتائج البحث أن القرآن يمكن أن يكون له تأثير على أي شخص يدرسه ويمارسه، خاصة أعضاء النادي الجامعي لفنون الدفاع عن النفس "باجار نوسا" الذين كانوا موضوع البحث. بالإضافة إلى ذلك، قدم هذا البحث أيضاً تفسيراً للأسباب التي دفعت إلى اعتماد الآيات القرآنية كعملية روتينية. تأثير ممارسة قراءة الآيات القرآنية كعملية روتينية الذي شعر به الأعضاء يشمل الحماية الشخصية من المخاطر وزيادة جودة الإيمان والتقوى نحو الله سبحانه وتعالى

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran merupakan kitab suci yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat manusia. Perihal tersebut dikarenakan di dalam Al-Quran terdapat berbagai aturan yang mengatur tentang ibadah, bersosialisasi, dan juga hukum syariat yang tentunya sangat dibutuhkan untuk kesejahteraan hidup umat manusia. Selain itu, Al-Quran banyak digunakan dalam berbagai ritual keagamaan, dengan anggapan bahwa al-quran diyakini dapat meningkatkan kualitas keimanan dan kewajiban bagi umat muslim.

Al-Quran juga berfungsi sebagai petunjuk bagi umat muslim, seperti dalam firman-Nya:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 2)

Oleh sebab itu Al-Quran selalu digunakan sebagai rujukan atau sumber dalam menyelesaikan berbagai problem masalah kehidupan yang dihadapi oleh manusia.¹ Alasan lainnya kenapa alquran dapat dijadikan sebagi sumber rujukan bagi kehidupan, dikarenakan didalam alquran sendiri juga terdapat berbagai

¹ Muhammad Mansur, dkk., “Living Qur’an dalam Lintasan Sejarah Studi al- Qur’an” dalam Syahiron Syamsuddin (ed.) Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), cet 1, 66.

informasi-informasi dasar yg biasa digunakan untuk penyelesaian masalah. Informasi tersebut baik berupa teknologi, hukum ekonomi, etika, biologi, kedokteran, dan sebagainya. Perkara tersebut juga merupakan sebuah bukti tentang keluasan dan keluwesan isi kandungan ayat-ayat alquran.²

Selain fungsi Al-Quran sebagai petunjuk, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai zikir, obat, dan diamalkan sebagai doa. Al-Qur'an menyebut dirinya sendiri sebagai "penyembuh penyakit", penyebutan tersebut oleh kaum muslimin ada yang mengartikan bahwa isi kandungan dari Al-Quran membawa petunjuk untuk memperoleh kesehatan spiritual, psikologis, maupun fisik. Penyakit yang disebutkan dalam Al-Qur'an ini bisa berupa penyakit rohani maupun jasmani. Penyakit rohani ini bisa berupa serangan rohani dari luar tubuh yang dapat menguasai dan mengalahkan rohani yang sakit. Sedangkan penyakit jasmani ini, biasanya berupa serangan dari mikroba atau virus, atau tidak berfungsinya salah satu atau beberapa organ tubuh manusia.³

Selain sebagai obat, isi kandungan Al-Qur'an juga difungsikan sebagai amalan-amalan do'a. Hal seperti ini sering kali kita temui di kehidupan bermasyarakat, ada juga beberapa perguruan pencak silat yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai do'a atau mantra. Doa-doa tersebut bisa saja digunakan sebagai senjata, perlindungan ataupun tola bala bagi pengamalnya. Seperti yang sudah dijelaskan pada hadits:

² Umar Shihab, *Al-Qur'an Kontekstualitas* (Jakarta: Penamadani, 2005), 19.

³ Nina Amina, *Pendidikan Kesehatan Dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 105

حدثنا الحسن بن حماد الكوفي, حدثنا محمد بن الحسن بن أبي يزيد الهمداني, عن جعفر بن محمد,
عن أبيه, عن جده, عن علي, : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : "الدُّعَاءُ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ,
وَعِمَادُ الدِّينِ، وَنُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ".

“Telah menceritakan kepada kami Al-Ḥasan bin Hammad Al-Kūfī, telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin Al-Ḥasan bin ‘Abū Yazid Al-Hamdānī, dari Ja’far bin Muḥammad, dari ayahnya, dari kakeknya, dari ‘Aliy Ra, ia berkata Rasulullah Saw. bersabda “Doa adalah senjatanya orang mukmin, tiangnya agama, dan cahaya langit dan bumi” (HR. Abū Ya’lā al-Mauṣilī).

Maksud dari hadis di atas adalah bahwa doa ialah kunci untuk kebaikan dan keselamatan yang diberikan Allah SWT pada hambanya dari kesulitan, marabahaya, malapetaka dan juga bala. Penggunaan doa-doa tersebut dalam dunia persilatan biasanya melalui ijazah oleh para guru masing-masing sebagai bagian pengamalan yang telah dilakukan oleh seorang pengijazah kepada murid yang menerima ilmu tersebut.⁴

Di dalam dunia persilatan, kekuatan yang berasal dari dalam atau biasa disebut dengan tenaga dalam sering diajarkan dalam latihan silat dari berbagai macam perguruan. Latihan tenaga dalam tersebut ada juga yang memfungsikan ayat-ayat al-Quran sebagai doa-nya. Latihan tenaga dalam ini ada yang bertujuan

⁴ Muhammad Assyafi’ Syaikhu, “Karomahan (Studi Tentang Pengamalan Ayatayat Al-Qur’an dalam Praktik Karomahan di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk)” (Skripsi S1 IAIN Surakarta, 2017) <https://repository.syekh Nurjati.ac.id/5563/2/BAB%20I.pdf>

untuk kekebalan tubuh, ada juga untuk melatih kekuatan serangan tendangan dan pukulan yang digunakan dalam jurus perguruannya masing-masing. Selain itu ada yang bertujuan untuk melatih ketenangan batin para anggotanya, agar mental mereka terlatih dan tetap tenang disaat menghadapi situasi yang genting.

Metode yang digunakan dalam latihan setiap perguruan maupun aliran tentu juga berbeda-beda. Ada yang memakai metode pernafasan, ada juga yang menggunakan metode meditasi pikiran dan perasaan agar mendapatkan kepekaan terhadap kehidupan disekitarnya. Salah satu tempat latihan organisasi pencak silat yang memakai latihan tenaga dalam ialah UKM Pencak Silat Pagar Nusa yang mengadakan latihan di Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pencak Silat Pagar Nusa ini merupakan satu-satunya organisasi pencak silat yang merupakan salah satu elemen Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan juga merupakan badan otonom dari Nahdhatul Ulama' yang memiliki tugas dan peran untuk melestarikan budaya kesenian dan beladiri khususnya pencak silat.

Perlu diketahui bahwa latihan di Pagar Nusa sendiri tidak hanya sekedar latihan fisik dan jurus Pagar Nusa saja, tetapi juga mengandalkan latihan tenaga dalam. Latihan tenaga dalam ini menggunakan banyak cara sesuai dengan apa yang telah diijazahkan atau didapatkan dari guru silatnya ataupun para kyai/ulama/habib yang ada di organisasi Nahdhatul Ulama. Amalan-amalan tersebut jarang diketahui oleh orang awam bahwa yang digunakan berupa ayat-

ayat suci al-Quran dan Asmaul Husna yang berhubungan dengan tujuan amaliyah itu sendiri. Berangkat dari peristiwa tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an di kehidupan para pendekar pencak silat dengan berjudul *“Penggunaan Ayat-ayat Suci Al-Qur’an sebagai Amaliyah Rutin di UKM Pencak Silat Pagar Nusa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim”*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kegiatan yang didalamnya terdapat penggunaan ayat-ayat Al-Quran sebagai amaliyah rutin di UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana praktek penggunaan ayat-ayat Al-Quran sebagai amaliyah rutin di UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apa yang menjadi alasan para anggota UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menggunakan ayat-ayat pilihan dari Al-Quran sebagai amaliyah rutin?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kegiatan yang didalamnya terdapat penggunaan ayat-ayat Al-Quran sebagai amaliyah rutin di UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Mengetahui praktek penggunaan ayat-ayat Al-Quran sebagai amaliyah rutin di UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Mengetahui alasan para anggota UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menggunakan ayat-ayat pilihan dari Al-Quran sebagai amaliyah rutin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun terkait manfaat penelitian, penulis mengelompokannya menjadi 2 bagian. Pertama aspek akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat berpartisipasi dalam upaya menambah pengetahuan para mahasiswa khususnya anggota UKM Pencak Silat Pagar Nusa dan dapat menjadi referensi guna memperluas wawasan dalam studi living Qur'an.

Yang kedua aspek sosial praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan memberikan inspirasi bagi para pembacanya dalam memahami living Qur'an terhadap amaliyah atau do'a - do'a yang digunakan disebagian perguruan pencak silat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan sumber pemikiran keilmuan di UKM Pencak Silat Pagar Nusa

E. Definisi Operasional

Sebagai usaha untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami topik atau isi dalam penelitian ini, maka dari itu penulis akan memaparkan beberapa istilah, di antaranya:

- a. Ayat-ayat Al-Qur'an

Secara bahasa ayat dapat diartikan sebagai tanda atau alamat (Q.S al-Baqarah/2: 248), mukjizat (Q.S al-Baqarah/2: 211), pelajaran atau peringatan, dan bukti (Q.S ar-Rûm/30: 22). Sedangkan ayat secara istilah

merupakan beberapa firman Allah yang terdapat dalam surah al-Qur'an yang mempunyai permulaan dan akhiran.⁵ Menurut definisi beberapa ulama diantaranya adalah al-Zarqani ayat merupakan "*satu kelompok kata yang mempunyai permulaan dan akhir, berada dalam suatu surah dalam Al-Qur'an*",⁶ Menurut Al-Ja'bari "*(bagian) Al-Qur'an yang tersusun dari beberapa kalimat walaupun dalam bentuk takdir (sekalipun) yang mempunyai tempat permulaan dan berhenti yang terhimpun dalam suatu surat*".⁷

Dengan demikian ayat-ayat Al-Qur'an yang dimaksud oleh penulis ialah sekumpulan ayat-ayat pilihan yang terdapat pada surah Al-Qur'an, jadi ayat yang dipakai hanya berupa satu atau dua ayat, tidak menggunakan ayat Al-Quran secara keseluruhan yang ada pada surah dari awal hingga akhir.

b. Amaliyah Rutin

Kata *amaliyah* berasal dari bahasa Arab yaitu *'amalun* dengan wazan *'amila-ya'malu 'amalan* turunan dari wazan *fa'alayaf'alu fa'lan* yang memiliki arti membuat, berbuat, mengerjakan, praktik, dan bertindak.⁸ Dengan demikian, *amaliyah* oleh penulis diartikan sebagai tingkah laku, ucapan maupun perbuatan yang menjadi kebiasaan masyarakat dan menjadi

⁵ Ula, Mutammimul, Risawandi, Rosdian "Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al – Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu" Vol. 11, 2019: 106 <https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1294>

⁶ Fatirawahidah, "Sistematika Ayat dan Surah Al-Qur'an," Al-Munzir, Vol. 9, No. 1, Mei 2016, 133-134 <http://dx.doi.org/10.31332/am.v9i1.782>

⁷ Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an* (Bandung: Tafakur, 2011), 34.

⁸ Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), 972

ciri khas kelompok tertentu dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sedangkan yang dimaksud dengan amaliyah rutin disini ialah perbuatan atau tingkah laku sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dilakukan dengan cara teratur dan konsisten guna mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Pencak Silat

Pencak silat merupakan seni beladiri tradisional yang berasal dari Indonesia. Dalam sejarahnya pencak silat memiliki fungsi sebagai seni pembelaan diri, olahraga, dan pendidikan. Fungsi-fungsi tersebut berkembang seiring dengan tujuan pelaku dan tuntutan keadaan pada masing-masing daerah yang cenderung berubah. Pencak silat sendiri memiliki 4 aspek diantaranya; aspek mental-spiritual, aspek beladiri, aspek seni, dan aspek olahraga.⁹

Berkembangnya pencak silat di setiap daerah berbeda-beda, dan akan menjadi ciri khasnya masing-masing. Seperti contoh organisasi pencak silat Pagar Nusa yang mempunyai faham dan tradisi keagamaan yang spesifik, yakni *Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Pagar Nusa juga melaksanakan asas ketaatan menjalankan tradisi keagamaan dan petunjuk para ulama sebagai bagian yang memiliki otoritas keagamaan.¹⁰

⁹ Erwin Setyo K., Pencak Silat, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015) 13.

¹⁰ Materi Kongres II (PP Sunan Drajat, Paciran Lamongan jawa Timur 2012) 49.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini ditulis dengan tujuan supaya penelitian ini terealisasikan dengan baik dan benar. Dalam menyajikan penelitian ini penulis akan membaginya menjadi 5 bab dan pada setiap babnya akan dipecah menjadi beberapa sub bab. Penjelasan dari isi setiap bab pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisikan tentang tinjauan pustaka yang memuat informasi mengenai penelitian terdahulu serta relevan dengan bidang yang diteliti. Kemudian kajian teori yang digunakan penulis untuk mengkaji dan menganalisis masalah.

Bab *ketiga*, berisi metode penelitian yang meliputi hal-hal sebagai berikut; jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab *keempat*, merupakan bagian pembahasan, pada bab ini akan menjelaskan dan membahas tentang rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, tentang penggunaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai amaliyah rutin di UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Bab *kelima*, merupakan penutup, bab ini akan menjadi akhir dari bab-bab sebelumnya. Pada bab ini akan memuat kesimpulan serta saran tentang hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa kajian yang serupa. Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai referensi dan perbandingan dengan karya tulis yang sekarang. Ada banyak karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang mempunyai hubungan dengan skripsi ini. Penelitian serupa yang penulis gunakan sebagai acuan diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Abdollah Savii dengan judul “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Amalan Harian di Perguruan Pencak Silat Cipta Sejati Penjaringan Jakarta Utara”. Penelitian ini tertuju pada bagaimana praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an yang dijadikan sebagai amalan harian di perguruan pencak silat tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dalam penulisannya mengumpulkan data dan fakta yang berbentuk kata atau gambar bukan angka. Adapun hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa amalan yang di ijazahkan kepada para siswa perguruan tersebut berasal dari ayat-ayat suci Al-Qur’an yang digunakan sebagai do’a. Untuk mempraktikkan amalan-amalan yang telah diberikan, siswa harus melewati beberapa tahap latihan dan

pantangan yang ada. Siswa juga diajarkan ilmu pernafasan dari para pelatihnya untuk mendapatkan hasil yang optimal.¹¹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Masuphi Ceteah dengan judul “Penggunaan Ayat Al-Qur’an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur’an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail di Kampung Meanae Provinsi Narathiwat Thailand)”. Fokus pada penelitian ini adalah tentang bagaimana efek yang timbul setelah melewati pengobatan dengan media ayat suci Al-Qur’an. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif-kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan. Adapun hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ayat-ayat yang digunakan sebagai pengobatan ini adalah ayat yang memiliki fadhilah-fadhilah khusus. Dan praktisi pengobatan ini dibantu dengan media air atau obat-obatan herbal dalam menangani penyakit medis maupun non-medis. Efek yang ada usai pengubatan ini antara lain hatinya tenang tidak terlalu marah dan lebih yakin kepada Allah.¹² Adapun persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis ialah sama-sama membahas tentang praktik penggunaan ayat-ayat Al-Quran yang memiliki khasiat-khasiat tertentu.

Ketiga, jurnal penelitian dari Nurullah dan Ari Handasa dengan judul “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Jimat”. Isi dari jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana latar belakang, bentuk-bentuk, serta dalil

¹¹ Abdollah Savii, “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Amalan Harian di Perguruan Pencak Silat Cipta Sejati Penjaringan Jakarta Utara” Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021, 63. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57052>

¹² Masuphi Ceteah, “Penggunaan Ayat Al-Qur’an Sebagai Media Pengobatan” (Skripsi, IAIN Jember, 2020) 61. http://digilib.uinkhas.ac.id/1719/1/Masuphi%20Cheteah_082142019.pdf

penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai jimat. Penggunaan ayat Al-Quran sebagai jimat ini dilatarbelakangi oleh keinginan dalam mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dalam keberlangsungan hidup seseorang. Mengingat bahwa persoalan hidup yang dialami manusia tidak semuanya dapat dipecahkan oleh akal, dikarenakan akal manusia yang sangat terbatas. Bentuk-bentuk penggunaan jimat pada jurnal ini ada 2 macam, ada yang dibacakan dan ada juga yang ditulis kemudian ditempelkan dengan berlandaskan dalil penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai jimat, serta adab-adab yang harus dijaga saat menggunakan ayat Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis.¹³

Keempat, jurnal penelitian dari Arif Al Anang dan Ahmad Husain yang berjudul "Living Qur'an: Magic dalam Tradisi Pengobatan Modern". Penelitian ini berupaya mengungkap sebuah kearifan lokal yang masih dipraktikkan oleh masyarakat setempat yang mengintegrasikan bacaan Alquran ke dalam praktik pengobatan modern. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang praktik penggunaan ayat-ayat Al-Quran, disini ayat-ayat Al-Quran digunakan sebagai media seni dalam pengobatan dan perlawanan terhadap penyakit, dalam penelitiannya disebut sebagai ruqyah syar'iyah. Penelitian ini

¹³ Nurullah dan Ari Handasa, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat" *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 5, No. 2, July- December 2020, 94-95 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse/article/view/9082/pdf>

menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan teknis analisis deskriptif.¹⁴

Kelima, jurnal dari Achmad Fawaid dan Dianatus Sholiha dengan judul “Al-Qur’an Sebagai Syifa’ (Obat) bagi Wabah Covid-19: Analisis Konten Dakwah Sosial Media Adi Hidayat”. Artikel ini memiliki tujuan sebagai bahan kajian dalam menghadapi wabah Covid-19 dan membahas tentang ayat-ayat Al-Quran yang dapat diamalkan sebagai obat untuk menjaga kesehatan menurut Ustadz Adi Hidayat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Ustadz Adi Hidayat menyampaikan bahwa ada dua hal yang harus kita maksimalkan dalam menghadapi wabah ini yaitu kesehatan dan beberapa zikir dalam Al Quran. Dan faktanya manusia kurang memperhatikan kondisi alam dan lupa akan apa yang telah Allah perintahkan, dan sering terjadi hal-hal yang dilarang-Nya, sehingga Allah mendatangkan wabah ini di tengah kehidupan.¹⁵

Keenam, jurnal dari Abd. Basid dan Lailatul Fitriyah Hadi dengan judul “Al-Qur’an dan Pengobatan Tradisional: Studi Living Qur’an pada Masyarakat Probolinggo Jawa Timur”. Dalam jurnal tersebut membahas tentang bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat Al-Quran sebagai media pengobatan dan efek yang ditimbulkan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah

¹⁴ Arif Al Anang, Ahmad Husein, “Living Qur’an: Magic dalam Tradisi Pengobatan Modern” *Jurnal Humanitas*, Vol. 7 No. 1, Desember 2020, 20-21 <https://doi.org/10.29408/jhm.v7i1.3284>

¹⁵ Achmad Fawaid, Dianatus Sholiha, “Al-Qur’an Sebagai Syifa’ (Obat) bagi Wabah Covid-19: Analisis Konten Dakwah Sosial Media Adi Hidayat”, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* (2022): 60 & 71 <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3081697>

metode kualitatif dengan pendekatan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mengungkap makna yang melekat dalam resepsi Al-Qur'an oleh masyarakat di desa tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa media yang digunakan dalam mengobati penyakit medis maupun non medis adalah daun bidara, kelapa, kunyit, bawang putih, air dan telur dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian diistilah dengan ayat-ayat syifa'. Ayat-ayat syifa' yang dimaksud adalah (Q.S. Al-Fatihah (1): 1-7, Q.S. Al-Baqarah (2): 102, Q.S. Yunus (10) 81, Q.S. Jin (72): 3, Q.S. Al-Hasyar (59): 21, Q.S. Al-Syu'ara' (26): 51, dan Q.S. Yasin (36)). Dan efek yang dirasakan oleh pasien adalah badan terasa lebih baik dan menjadi lebih tenang meskipun belum sembuh total.¹⁶

No	Judul	Jenis	Persamaan	Perbedaan
1	Abdollah Savii Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Amalan Harian di Perguruan Pencak Silat Cipta Sejati Penjaringan Jakarta Utara	Skripsi	Penelitian lapangan yang mengkaji pengamalan ayat-ayat Al-Quran di dunia pencak silat.	Penelitian yang dilakukan oleh Abdollah Savii terfokus pada bagaimana praktik pembacaan ayat-ayat Al-Quran sebagai amalan harian, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak

¹⁶ Abd. Basid, Lailatul Fitriyah Hadi, "Al-Qur'an dan Pengobatan Tradisional: Studi Living Qur'an pada Masyarakat Probolinggo Jawa Timur" *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 11 No.2, Desember 2022, 107 <https://doi.org/10.15548/ju.v11i2.4902>

				terfokus pada praktiknya saja dan membahas tentang bagaimana pemahaman para anggota terkait amaliyah rutin yang ada pada UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Malang
2	Masuphi Cete Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail di Kampung Meanae Provinsi Narathiwat Thailand	Skripsi	Penelitian lapangan yang mengkaji tentang penggunaan ayat-ayat Al-Quran	Penelitian yang dilakukan Masuphi Cete fokus pada efek yang timbul setelah pengamalan ayat-ayat Al-Quran sebagai media pengobatan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada pemahaman pengamal yang menjadi subyek penelitian
3	Nurullah dan Ari Handasa	Jurnal	Penelitian yang mengkaji tentang praktik	Penelitian yang dilakukan Nurullah dan Ari mengkaji

	Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat		penggunaan ayat-ayat Al-Quran	tentang penggunaan ayat-ayat Al-Quran sebagai jimat meliputi latar belakang dan dalil-dalil nya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengkaji tentang penggunaan ayat-ayat Al-Quran sebagai amalan rutin di ranah pencak silat (praktik dan pemahamannya)
4	Arif Al Anang dan Achmad Husain Living Qur'an: Magic dalam Tradisi Pengobatan Modern	Jurnal	Penelitian yang mengkaji tentang praktik penggunaan ayat-ayat Al-Quran	Penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Achmad Husain merupakan penelitian kepustakaan dan mengkaji tentang ayat Al-Quran yang digunakan sebagai ruqyah, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis

				merupakan penelitian lapangan dan mengkaji tentang ayat-ayat Al-Quran yang digunakan sebagai amalan di dunia pencak silat
5	Achmad Fawaid dan Dianatus Sholiha Al-Qur'an Sebagai Syifa' (Obat) bagi Wabah Covid-19: Analisis Konten Dakwah Sosial Media Adi Hidayat	Jurnal	Penelitian menggunakan metode kualitatif dan mengkaji tentang penggunaan ayat-ayat Al-Quran	Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fawaid dan Dianatus Sholiha menggunakan jenis penelitian teks media dan mengkaji tentang ayat-ayat Al-Quran sebagai obat sedangkan penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan dan mengkaji tentang ayat-ayat Al-Quran yang digunakan sebagai amalan di dunia pencak silat

6	Abd. Basit dan Lailatul Fitriyyah Al-Qur'an dan Pengobatan Tradisional: Studi Living Qur'an pada Masyarakat Probolinggo Jawa Timur	Jurnal	Penelitian lapangan yang mengkaji tentang penggunaan ayat-ayat Al-Quran	Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Basit dan Lailatul Fitriyyah mengkaji tentang penggunaan ayat-ayat Al-Quran sebagai media pengobatan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengkaji tentang penggunaan ayat-ayat Al-Quran sebagai amaliyah rutin
---	---	--------	---	--

B. Kerangka Teori

Dalam melakukan penelitian yang berjudul “*Penggunaan Ayat-ayat Suci Al-Qur'an sebagai Amaliyah Rutin di UKM Pencak Silat Pagar Nusa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*”, penulis menggunakan teori Petter Ludwing Berger dan Thomas Lucman Berdasarkan teori Petter Ludwing berger dan thomas Lucman. Teori tersebut menyebutkan bahwa intuisi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Hal ini terjadi dalam tiga momentum, yakni *eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi*.

Teori ini menjelaskan bahwa hubungan antara manusia sebagai yang merupakan produsen dengan lingkungan sosialnya sebagai produk adalah sebuah hubungan yang dialektis. Manusia dan lingkungan sosialnya berbalik mempengaruhi manusia tersebut.¹⁷

1. Eksternalisasi

Momentum pertama adalah eksternalisasi, muncul dari produk sosial aktivitas manusia. Produk sosial tersebut adalah hasil sosialisasi dan interaksi di dalam masyarakat. Dalam proses eksternalisasi, masyarakat akan melalui proses perkembangan kepribadian sejak lahir hingga melalui proses perolehan budaya.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah teori ini digunakan oleh penulis untuk melihat dan menemukan bagaimana proses aktivitas penggunaan ayat suci Al-Quran sebagai amaliyah yang dilakukan oleh anggota UKM Pencak Silat Pagar Nusa. Ayat-ayat suci Al-Quran tersebut merupakan firman Allah yang tidak bisa disebut sebagai produk manusia, yang termasuk produk dari manusia itu sendiri merupakan respon terhadap ayat-ayat suci Al-Quran yang dipakai sebagai amaliyah yang kemudian memengaruhi pola perilaku keberagaman manusia dan terwujud dalam suatu rutinitas atau tradisi. Dengan teori ini penulis ingin mencari tahu asal muasal mengapa di UKM Pencak Silat Pagar Nusa memilih ayat-ayat Al-Quran sebagai dzikir amaliyah rutin.

¹⁷ Petter L. Berger and Thomas Luckman, *The Social construction of Reality A Treatise in The Sociology of Knowledge* (England: Penguin Books, 1991). 83

2. Obyektivasi

Proses obyektivisasi menjadikan kenyataan yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat berperan sebagai pengembangan produk masyarakat yang terlembaga. Dalam hal ini anggota UKM Pencak Silat Pagar Nusa berusaha untuk mempertahankan dan melembagakan rutinan pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran yang digunakan sebagai amaliyah rutin. Pada momen obyektivasi penulis ingin mengetahui bagaimana proses pelembagaan penggunaan ayat-ayat suci Al-Quran sebagai amaliyah rutin di UKM PS Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Internalisasi

Proses internalisasi dipahami sebagai realitas sosial yang subjektif. Penyerapan kembali realitas sosial menyebabkan internalisasi menyaring tatanan dunia objektif ke dalam struktur kesadaran subjektif. Penggunaan ayat-ayat suci Al-Quran sebagai amaliyah telah mengakar pada setiap diri anggota UKM Pencak Silat Pagar Nusa, khususnya yang mendalami pada bidang tersebut. Pada tahap ini penulis ingin mengetahui bagaimana praktik pembacaan amaliyah rutin bisa dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh anggota UKM PS Pagar Nusa UIN Malang.

C. Gambaran Umum Ayat-Ayat Al-Quran yang Digunakan Sebagai Amaliyah Rutin

1. Surah Al-Ikhlas

Surah Al Ikhlas ini termasuk kedalam golongan surah makiyyah.

Surah ini juga dinamai sebagai surah At-Tauhid, dikarenakan isinya

menjelaskan tentang meng-Esakan Tuhan dan membersihkan Tuhan dari sifat yang tidak layak atau biasa disebut Tanzih. Karenanya bagi orang yang membaca dengan berfikir yang sempurna Allah SWT akan memberikan pahala setara dengan membaca sepertiga dari Al-Quran.¹⁸ Selain itu surah ini juga memiliki banyak keutamaan atau fadhilah bagi yang membacanya, diantaranya dapat menjauhkan dari marabahaya, diselamatkan dari yang berniat jahat, bisa menyembuhkan rasa sakit pada tubuh, akan diampuni dosa-dosanya, membukakan pintu rezeki, dan hidup akan selalu diberkahi. Dari fadhilah-fadhilah tersebut banyak yang menggunakan surah al-ikhlas ini sebagai amaliyah.

Asbabun nuzul surat al-ikhlas yaitu diriwayatkan oleh adh-Dhahak bahwa para musyrik menyuruh Amir ibn Thufail pergi menemui Nabi untuk mengatakan: “Kamu, hai Muhammad, telah menceraikan persatuan kami. Kamu telah menyalahi agama orang-orang tua kami. Jika engkau mau kaya, kami akan memberikan harta kepadamu. Jika kamu rusak akal, kami akan berusaha mencari orang yang mengobati kamu. Jika kamu menginginkan isteri yang cantik, kami akan memberikan kepadamu.”

Rasulullah menjawab: “Aku tidak fakir. Aku tidak gila, dan tidak menginginkan perempuan cantik. Aku adalah Rasul Allah. Aku menyeru untuk hanya menyembah Allah.” Orang Quraish kembali menyuruh Amir mendatangi Nabi untuk menanyakan, bagaimana Tuhan yang disembah

¹⁸ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Tafsir Al-Qur'anul Madjid AnNur, (Jakarta: Cakrawala, 2011), Jilid 4, h. 641.

Muhammad itu. Apakah dari emas atautah dari perak. Berkenaan dengan itu, Allah menurunkan surat Al-Ikhlal ini.¹⁹

2. Surah Al-Falaq

Surah ini termasuk ke dalam golongan surah makiyyah. Dalam Surah al-Falaq ini mengandung tentang permintaan perlindungan kepada Allah SWT. Menurut M. Quraish Shihab menjelaskan tema surah Al-Falaq yaitu mengajarkan umat Islam untuk bertawakal kepada Allah SWT dan memohon perlindungan-Nya dari berbagai permasalahan terutama dari keburukan dan keburukan lahir batin.²⁰ Surah ini memiliki keutamaan bagi yang membacanya sehingga banyak yang memasukan surah ini ke dalam amaliyah. Keutamaan pada surah ini diantaranya, dapat melindungi diri dari kejahatan, melindungi diri dari sihir, melindungi diri saat tidur, sebagai sarana menyembuhkan penyakit, dan masih banyak lagi.

Dikutip dari Kitab Tafsir Jalalayn, asbabun nuzul dari surah Al-Falaq ini adalah sebagai berikut;

Suatu hari Rasulullah sakit keras. Dua malaikat datang menemuinya. Salah seorang malaikat duduk di bagian kepala, dan yang lain di bagian kakinya. Yang di bagian kaki bertanya kepada malaikat di bagian kepala: "Apa yang kamu lihat?" Jawabnya, "Thabb". Apa thabb itu? Maka Yang di

¹⁹ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Tafsir Al-Qur'anul Madjid AnNur, (Jakarta: Cakrawala, 2011), Jilid 4, h. 642.

²⁰ Azkia Nurfajrina, "Surat Al-Falaq ayat 1-5: Arab, Latin, Arti, Asbabun Nuzul dan Isi Kandungannya" *detik*, 17 Februari 2023, diakses 30 Oktober 2023, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6574431/surat-al-falaq-ayat-1-5-arab-latin-arti-asbabun-nuzul-dan-isi-kandungannya#:~:text=Dari%20Tafsir%20Tahlili%20Kementerian%20Agama,%2C%20kesulitan%2C%20penyakit%20atau%20lainnya.>

bagian kepala menjawab, "Sihir." Siapa yang menyihir? "Lubaid al-A'sham, orang Yahudi," jawab malaikat di kepala

Di manakah sihir itu disimpan? Jawab malaikat di kepala "Di dalam sumur milik keluarga si fulan. Ia terletak di bawah sebuah batu besar dalam keadaan terbungkus." Kemudian ke dua malaikat itu pergi ke sumur itu dan menguras airnya, lalu mengangkat batu besar, Mereka mengambil buntelan itu dan membakarnya.

Ketika subuh tiba pada malam itu Rasul mengutus Ammar ibn Yasir dan beberapa orang lain untuk mengambil buntelan itu. Mereka mendatangi sumur, dan setibanya di sana mereka melihat air sumur itu seolah-olah berwarna merah darah. Selanjutnya mereka menguras air sumur itu dan mengangkat batu besar yang ada di dalamnya. Lalu, mereka mengeluarkan buntelan sihir, dan langsung membakarnya. Ternyata didalam buntelan terdapat seutas tali yang mempunyai sebelasbuhul (ikatan).

Kemudian, diturunkan surah muawwadzatayn itu kepada Rasul. Setiap kali Rasul membaca satu ayat, terlepaslah satu buhul dalam buntelan itu.²¹

3. Surah An-Nas

Surah An-Nas juga tergolong surah makiyyah, diturunkan setelah surah Al-Falaq secara bersamaan. Surah ini juga memiliki kandungan *isti'adzah* (permintaan pertolongan) kepada Allah SWT, sama dengan surah

²¹ Ahmad Chodjim, Al-Falaq (Sembuh dari Penyakit Batin dari Surah Subuh), (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008) h, 10-11.

Al-Falaq. Keutamaan-keutamaan pada surah ini juga hampir sama dengan keutamaan yang dijelaskan pada surah Al-Falaq dikarenakan kedua surah ini memiliki kandungan yang sama.

Pada tiga ayat pertama surah An-Nas menunjukkan tiga sifat Allah yaitu Rububiyah, Mulkiyyah, dan Uluhiyyah. Sifat rububiyah didahulukan karena mengandung makna penjagaan dan pemeliharaan, tepat untuk isti'aadzah (permintaan pertolongan). Lalu mulkiyah menunjukkan bahwa tidak ada pertolongan kecuali dari pemilik-Nya. Setelah itu, Allah menyebutkan uluhiyah untuk menjelaskan bahwa Dialah yang berhak disembah. Asbabun nuzul sari surah ini sama dengan surah Al-Falaq yang sudah tertulis pada point sebelumnya.²²

4. Surah Al-Insyirah

Surah Al-Insyirah terdiri atas 8 ayat termasuk golongan surah-surah Makkiyah diturunkan sesudah surat Ad-Dhuha. Surah Al-Insyirah berarti melapangkan yakni melapangkan dada nabi Muhammad. Surah ini memiliki 3 nama selain Al-Insyirah surah ini juga dinamakan Alam Nasyrah dan Asy-syarh nama yang terakhir berlaku umum di Timur Tengah khususnya Arab Saudi. Keistimewaan surah ini bagi istiqomah membaca diantaranya, dapat memudahkan segala urusanya.

Menurut Imam As-Suyuthi bahwa yang menyebabkan turunnya surah ini adalah ketika kaum musyrikin memperolok-olok kaum muslimin karena

²² Ahmad Chodjim, Al-Nas (Segarkan Jiwa dengan Surah Manusia), (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008) h, 10

kefakiran mereka. Ibnu Jarir yang bersumber dari Al-Hasan meriwayatkan bahwa ayat ke-6 surah ini turun berkenaan dengan sabda Rasulullah, “bergembiralah kalian karena akan datang kemudahan bagi kalian”.²³ Menurut Ibnu Jarir sebab diturunkannya surah al-insyirah berkaitan dengan dakwah nabi Muhammad Saw. di Mekah. Saat nabi Muhammad Saw. berdakwah di Mekah kaum kafir Quraisy menghalang-halangi dakwahnya secara terus-menerus Mereka pun mengejek para pengikut nabi Muhammad yang berasal dari kasta rendahan.²⁴

Surah ini turun setelah surat ad Dhuha seakan-akan untuk melengkapinya. Dalam surah ini berisikan kabar gembira akan diberikannya kemudahan dan dilepaskannya dari kesulitan dan kesusahan. Hal tersebut tampak pada permulaan surah al-insyirah yaitu ketika Allah memberikan penjabaran nikmat-nikmat yang telah diberikan-Nya kepada nabi shallallahu alaihi wasallam.

Nikmat *pertama* bahwa Dia telah melapangkan dada dengan memberikan kemudahan dalam menerima ilmu dan hikmah kenabian serta dalam berdakwah di jalan-Nya. Nikmat *kedua* adalah Dia berkenan meringankan beban yang dipikul kan kepada nabi-Nya dalam menunaikan penyebaran risalah-Nya sehingga dengan mudah ia dapat menyampaikan kepada manusia, dengan jiwa yang tenteram. Nikmat *ketiga* adalah

²³ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz Amma: Tajwid Berwarna & Terjemahannya*, (Wahyu Media), hlm. 139

²⁴ Fida' Abdillah dan Yusak Burhanudin, *Alqur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 100

ditinggikan derajatnya. Nama beliau bahkan disandingkan beriringan dengan nama-Nya setiap kali manusia mengucapkan kalimat syahadat, *laa ilaaha illallah muhammadur Rasulullah*.

Setelah menyebutkan nikmat dan karunia yang diberikan Allah kepada nabi-Nya Dia mengungkapkan bahwa sesungguhnya di dalam setiap kesulitan terdapat kemudahan jika seseorang dalam menuntut sesuatu tetap berpegang pada kesabaran dan tawakal kepada Tuhan-Nya. Maknanya, kesulitan itu harus dihadapi dengan tekad yang sungguh-sungguh dan berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran untuk melepaskan diri daripadanya, tekun dan sabar serta tidak mengeluh atas kelambatan datangnya kemudahan, pasti kemudahan itu akan tiba.

Pada akhir surah ini Allah memerintahkan nabi Muhammad Saw. ketika telah selesai melakukan kesibukan duniawi untuk segera menghadapkan hari secara total yakni beribadah, melakukan penyucian diri dan menghadap kepada ilahi sebagai rasa syukur atas nikmat kenabian sekaligus sebagai rasa tawakal memasrahkan usaha yang telah dilakukan sebelumnya. Bahwa hasil dari dakwah beliau sepenuhnya diserahkan kepada Allah Swt.²⁵

5. Q.S. At-Taubah 128-129

Surah At-Taubah tergolong kedalam surah madaniyyah, yang terdiri dari 129 ayat. At-Taubah sendiri memiliki arti pengampunan,

²⁵ Tim Pustaka Al Uswah, *Juz Amma for Kids*, (Yogyakarta: Tim Pustaka Al Uswah, 2020), hlm. 126-127

dinamakan sebagai at-Taubah dikarenakan didalam surah ini telah disebutkan berkali-kali kata At-Taubah. Surah ini memiliki nama lain Bara'ah yang berarti berlepas diri dari perkawanan, karena dalam surah ini menjelaskan tentang putusnya perjanjian damai dengan kubu musyrikin dan diperbolehkannya memerangnya dikarenakan banyaknya perjanjian yang dilanggar. Fadhilah dari ayat ini bagi yang rutin membacanya ialah, Allah akan menjaga hatinya, terjaga dari kezaliman, menghilangkan rasa takut, menjaga diri dari sihir, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini fokus pembahasan pada surah At-Taubah yaitu pada dua aya terakhir, yaitu ayat 128-129. Dua ayat terakhir dalam surah At-Taubah ini mempunyai cerita tersendiri yakni pada saat pembukuan Al-Quran. Surah ini sempat mengalami kekurangan ayat dalam pembukuanya, karena pada zaman Rasulullah, kaum muslimin menuliskan ayat-ayat Alquran di tempat-tempat yang mudah didapatkan seperti kulit, pelepah kurma, tulang, batu, dan kayu. Selain itu tulisan-tulisan tersebut belum terkumpul dalam satu tempat, melainkan masih tercecer dan disimpan oleh para sahabat nabi. Kemudian ayat ini ditemukan oleh Zaid bin Tsabit pada Abu Khuzaimah Al-Anshari yang tidak ditemukan pada sahabat lainnya.²⁶

6. Q.S. Al-Baqarah 255

Surat al-Baqarah merupakan surat kedua setelah Alfatihah. Surat yang berarti “sapi betina” ini memiliki 286 ayat, dan tergolong sebagai surat

²⁶ Syarif Abdurrahman, “Kontroversi Surah At-Taubah Ayat 128-129 dan Ijazah Mbah Wahab” *Nu Online*, 11 Desember 2019, diakses 30 Oktober 2023. <https://www.nu.or.id/daerah/kontroversi-surat-at-taubah-ayat-128-129-dan-ijazah-mbah-wahab-V93OX>

terpanjang dalam Alquran. Penamaan Al-Baqarah pada surat kedua dalam Alquran ini tidak lepas dari kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan Allah kepada Bani Israil. Ayat ini dipakai sebagai amaliyah karena memiliki keutamaan sebagai pertolongan bagi umat muslim.

Nama lain dari surat ini adalah Fustanul Quran, yang bermakna “Puncak Al-Qur’an”. Penyebutan nama itu karena surat memuat beberapa hukum yang tidak disebutkan dalam surat yang lain. Disebut juga surat Alif Lam Mim karena surat ini dimulai dengan huruf alif, lam, dan mim.

Surat al-Baqarah dikategorikan sebagai Madaniyah karena ayat-ayat di dalamnya turun setelah Rasulullah Saw. hijrah ke Madinah. Imam ‘Ikrimah berkata, “Surat yang pertama kali turun di Madinah adalah surat al-Baqarah.” Kendati ayat 281 turun di mina tepatnya ketika Rasulullah berhaji Wada’ (perpisahan), namun surat ini tetap digolongkan sebagai Madaniyah.²⁷

Ayat Kursi telah menghibur semua sifat kesempurnaan dan keesaan Allah Swt. Ayat Kursi adalah ayat kekuasaan dan keperkasaan Allah atas hambanya, ayat yang menggerakkan hati orang-orang mukmin, martabat, kecenderungan, keagungan, dan keindahan. Planet yang menghubungkan semua makna takut kepada Allah dalam hati orang yang berpikir tentang kandungan ayat tersebut. Di dalam ayat ini terdapat wishal (penyatuan kembali), wushul (sampai), dan ittishal (hubungan), yaitu punya tuhan

²⁷ Mugi Rizkiana Halalia, *Menyiapkan Anak Jenius Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 27

kembali, kecintaan kepada Allah sampai kepada kedekatan kepadanya, dan mengadakan komunikasi serta berkumpul dengan manhaj-Nya.

Ayat ini mengandung beberapa kerajaan yang mengingatkan orang mukmin kepada seorang raja di raja, yaitu Allah. Ayat ini juga termasuk dari ayat Alquran yang hanya Allah turunkan kepada nabi Muhammad dan tidak diturunkan kepada selainnya, hal ini sebagaimana pasar yang disampaikan Ali dari Abu Ubaid: “Ayat Kursi diberikan kepada nabi Nuh dari tempat penyimpanan yang berada di bawah Arsy, dan tidak diberikan kepada seorang pun sebelumnya”. Ayat ini masyhur dengan nama ayat kursi, penamaan ini bukan hasil dari ijthid ulama, tetapi dari Rasulullah sebagaimana dalam satu riwayat dijelaskan bahwa ketika Rasulullah ditanya oleh salah seorang sahabatnya tentang “Ayat apa yang paling agung dari *kitabullah*?” beliau menjawab, “*ayat kursi*”, kemudian Rasulullah membaca ayat ini. (HR. Ahmad).²⁸

²⁸ Fajar Awalludin, Kandungan Ayat Kursi dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Telaah Tafsir Tahlili) *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir* (2020), [10.30863/alwajid.v1i1.839](https://doi.org/10.30863/alwajid.v1i1.839)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis kali ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan informasi dan fakta yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar bukan angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan latar belakang ilmiah, yang bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan metode berbeda yang tersedia.²⁹

Penelitian ini termasuk pada penelitian empiris dikarenakan tergolong penelitian (*field reserch*). Penelitian lapangan merupakan penelitian langsung terjun ke lapangan untuk mencari data-datanya. Dalam kasus ini penulis langsung meneliti ke UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Malang, tempat terjadinya pengamalan ayat-ayat suci Al-Quran di ranah pencak silat.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi (memahami pengalaman hidup seseorang). Hegel menjelaskan pendekatan fenomenologis ini melibatkan hal-hal yang dideskripsikan oleh seseorang dari apa yang dipikirkannya dan kemudian muncul dalam realitas kesadaran dan dirasakan sebagai pengalaman dari orang tersebut.³⁰

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), 17

³⁰ Afif Syaiful Mahmudin, "Pendekatan Fenomenologis dalam Kajian Islam" *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, Vol 5, 2021, 86 <http://dx.doi.org/10.24127/att.v5i01.1597>

Didalam studi islam pendekatan fenomenologis berusaha mengungkapkan makna dari suatu gejala sehingga dapat difahami dan diterapkan dalam ajaran normatif, praktik keagamaan, kegiatan keagamaan, tradisi, dan simbol-simbol keagamaan.³¹

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. UKM ini resmi didirikan dan diresmikan pada tanggal 11 November 2000 di STAIN Malang yang beralamatkan di jalan Gajayana no. 50 Dinoyo, Kota Malang. UKM Pencak Silat Pagar Nusa merupakan satu-satunya organisasi pencak silat yang menjadi bagian dari Unit Kegiatan Mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data terbagi menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh penulis berdasarkan fakta yang ada. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari wawancara langsung kepada orang-orang yang bersangkutan dengan peristiwa yang terjadi di tempat penelitian, tepatnya di UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Malang. Dalam memperoleh data primer penulis bekerjasama dengan para pelatih, pengurus, beserta sesepuh pencak silat Pagar Nusa yang masih sering terjun ke lapangan dalam memimpin berjalannya kegiatan amaliyah rutin dan beberapa anggota lainnya.

³¹ Mahmudin, Pendekatan Fenomenologis, 92.

Sedangkan sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung atas obyek penelitian.³² Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu yang berupa jurnal, skripsi dan lain-lain, yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini atau memiliki tema yang sama. Data sekunder ini berfungsi sebagai pendukung data primer dalam penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang tersusun guna mengamati aktivitas manusia untuk memperoleh data atau fakta yang ada pada peristiwa tertentu. Observasi ini dilakukan oleh penulis untuk memaksimalkan data primer yang dibutuhkan, pada saat penelitian berlangsung penulis akan terjun ke lapangan untuk memandu setiap hal yang terjadi dan mengumpulkan data semaksimal mungkin untuk melengkapi sumber data dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Pada tahap pengumpulan data dengan tehnik wawancara penulis akan melakukakn tanya jawab untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pada tahap ini penulis berkomunikasi langsung dengan informan, yang dalam hal ini adalah para anggota UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik

³² M Sari, M. S., & Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 308-15, <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>

Ibrahim Malang khususnya para pelatih dan pengurus yang lebih berpengalaman dan berpengetahuan dengan permasalahan yang terjadi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, baik berupa barang-barang yang tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu digunakan untuk melengkapi data-data pendukung yang dibutuhkan pada penelitian ini.

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis membagi analisis data ke dalam 3 alur kegiatan yang terjadi pada saat bersamaan, diantaranya³³:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang ada pada catatan dari lapangan. Proses dari reduksi data ini diantaranya, meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus. Pada tahapan reduksi data ini dilakukan seleksi data secara ketat, kemudian membuat uraian ringkas dan mengelompokkan kedalam pola yang lebih luas, dan yang terakhir mengumpulkan data ke dalam konsep dan tema tertentu.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dan menyusunnya, sehingga memungkinkan akan adanya penarikan

³³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17 No. 33, Januari–Juni 2018, 93-94 <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

kesimpulan. Data yang disajikan dalam penelitian metode kualitatif ini dapat berupa teks naratif, grafik, maupun bagan. Dengan adanya penyajian data ini memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah analisis yang dilakukan sudah tepat atau membutuhkan analisis yang lebih dalam.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara terus menerus selama di lapangan guna menyimpulkan hasil dari reduksi data dan penyajian data. Sehingga informasi tentang hasil akhir penelitian dapat diketahui dengan cepat oleh pembaca.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil UKM Pencak Silat Pagar Nusa

1. Sejarah Berdirinya UKM Pencak Silat Pagar Nusa

Organisasi UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah satu-satunya organisasi pencak silat yang merupakan salah satu elemen Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Organisasi ini didirikan dan diresmikan pada tanggal 11 November 2000 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang yang beralamatkan di jalan Gajayana No.50 Dinoyo Malang.

Sejarah awal mula berdirinya UKM Pencak Silat Pagar Nusa dimulai pada tahun 1992 pada kampus UIN Maliki Malang yang kala itu masih bernama STAIN Malang yang dirintis oleh tiga mahasiswa berlainan daerah, Miftahudin (Pekalongan), Abdul Latif (Bali) dan Roisul (Lombok). Selanjutnya resmi didirikan pada tanggal 07 November 1993 dengan nama Perguruan Silat Bela Ummat (PSBU) Hizbullah, baru setelah meminta pertimbangan kepada Bapak Prof. Dr. KH. Ahmad Muhdlor S.H (pengasuh pesantren Luhur Malang) sekaligus diangkat sebagai dewan penasihat. Beberapa waktu kemudian bersama dengan Karate Lemkari, PSBU resmi menjadi elemen Unit Kegiatan Mahasiswa Unit Bela Diri Kampus (UKM-UBK) IAIN Sunan Ampel Malang.

Kemudian pada tahun 1994 dilanjutkan penerus generasi kedua Khusnul Anwar (Lombok Timur), Abdullah Karim (Bojonegoro) dan Nur Wahyu Hidayah (Malang) yang sebelumnya telah memiliki bekal ilmu bela diri pencak silat.

Setelah beberapa periode, akhirnya PSBU Hizbullah berganti nama menjadi Perguruan Seni Pencak Silat (PSPS) Hizbullah yang merupakan gabungan dari beberapa aliran pencak silat Jawa, kungfu dan karate yang prioritasnya terletak pada teknik dan fisik. Sesuai dengan perkembangan jaman, beberapa anggota dan pengurus berkeinginan agar PSPS Hizbullah bias berpartisipasi dalam event-event yang diselenggarakan oleh IPSI (Ikatan Pencak Silat Inonesia) baik skala daerah, nasional maupun internasional (PERSILAT) terutama pertandingan-pertandingan dan seni Pencak Silat. Oleh karena itu setelah pengurus PSPS Hizbullah meminta pertimbangan kepada Pembina teknis (pelatih) bermaksud meleburkan diri atau bergabung pada perguruan silat anggota IPSI.

Akhirnya pada tahun 2000 PSPS Hizbullah berubah nama menjadi Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa yang diresmikan pada tanggal 13 November 2000 yang bertepatan dengan hari lahir PSPS Hizbullah yang ke-VIII yang dihadiri Abdul Hakim beserta muridnya dan perwakilan pengurus PSPS Hizbullah UIN Malang serta anggota PSPS Hizbullah cabang Karang Besuki. Dari kegiatan itu, PSPS Hizbullah Cabang Karang Besuki pun merubah namanya menjadi Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa, sedangkan PSPS Hizbullah Cabang Bojonegoro tetap dengan nama PSPS Hizbullah.

Setelah itu, pengurus UKM mengkonfirmasi kepada pengurus pusat Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa Surabaya dengan mengajukan proposal peleburan diri ke dalam element Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa, dan maksud pengurus pun mendapat persetujuan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Kepengurusan sebagai bentuk legitimitasi keberadaan Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa di UIN Malang.

Akhirnya pencak silat di UIN Malang resmi menjadi Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa dan pada tanggal 22-25 Januari 2001, tiga orang pengurus bersama pelatih Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa UIN Malang mengikuti acara Musyawarah Nasional (Munas II) Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa sekaligus mensosialisasikan keberadaan Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa UIN Malang pada seluruh peserta Munas II pada saat itu.

Pada hasil kongres mahasiswa UKM-UBK, yang terdiri atas element Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa dan Taekwondo Indonesia beralih status menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) secara independed dan berdiri sendiri yang merupakan pengejewantahan terhadap kebutuhan dan pengembangan organisasi khususnya bela diri. Dalam kongres tersebut diputuskan dan ditetapkan bahwasanya eksistensi Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa dan Taekwondo terpisah dan berdiri sendiri, sedangkan UBK dinyatakan bubar. Mulai saat itulah resmi terbentuk UNIT KEGIATAN MAHASISWA IKATAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA UIN MALIKI MALANG.

Organisasi UKM Pencak Silat Pagar Nusa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menjadikan pencak silat sebagai salah satu unsur dakwah islamiyah, amar ma'ruf nahi munkar dan meningkatkan ukhuwah islamiyah.
2. Menjaga dan membentengi diri, Agama, Nusa dan Bangsa.
3. Membina mental dan spiritual generasi muda agar tidak melanggar dan menyimpang dari akidah islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, Pancasila, UUD 1945 dan hukum yang berlaku di Indonesia.
4. Mengembangkan dan melestarikan pencak silat sebagai warisan budaya bangsa Indonesia.
5. Mengharumkan nama baik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Pagar Nusa.

PRASETYA PSNU PAGAR NUSA

Kami, pesilat PSNU Pagar Nusa Sanggup:

- 1) Bertaqwa Kepada Allah SWT
- 2) Berbakti Kepada Nusa dan Bangsa
- 3) Menjungjung Tinggi Persatuan dan Kesatuan
- 4) Mempertahankan Kebenaran dan Mencegah Kemungkar
- 5) Mempertahankan Faham Ahlu Sunnah Wal Jamaah

2. Struktur Kepengurusan UKM Pencak Silat Pagar Nusa

Adapun struktur kepengurusan dalam UKM Pencak Silat Pagar Nusa ialah sebagai berikut:

Pelindung : Rektor UIN Maliki Malang

Dewan Pembina : Dr. H. Saiful Mustofa, M.Pd, M.A
Muh. Faruq, LC, M. Pd. I

Dewan Penasihat : Moh. IbnuYakub
Fakhrial Anwar Putra

Pelatih : Fatkhullah Zubaidi M.
Zahirul Himam
Farhan Ali Sofa
Akhmad Nurul Anam
Itmamul Wafa
Nida Afkarina L.
Sri Dewi Rahmawati

Ketua Umum : M. Sulthon Mubarak

Sekretaris Umum : M. Nasiful Imam

Bendahara Umum : Afidatul Aabawaini F.

Wakil Ketua Bidang I: Nurul Nabela

Wakil Ketua Bidang II: A. Rizki Abdillah

Wakil Ketua Bidang III: Chinta Khusnia

Wakil Ketua Bidang IV: Izzamudin Haikal

Wakil Ketua Bidang V: Zaidan Nazih

Wakil Ketua Bidang VI: M. Shofi 'Adlani

Organisasi, Keanggotaan, dan Masyarakat

Lubna Nur Afifah

Teknologi dan Informasi

M. Syahrul Sultan Aditya

Ahmad Suzaki Rifa'i

Inventaris, Pustaka, dan Rumah Tangga

Wiwit Widyawati

Luthfi Handayani

Athirah Saraswati

Kepelatihan dan Wasit Juri

M. Fikri Ali Gufhron

M. Zahrul Fuad

Pembinaan Prestasi

Tasya Shofwa M.

Fikri Ardiansyah Rahmatullah

Farras Asma Zahra'ni

Mental, Spiritual dan Keaswajaan

M. Najikhul Umam

Zulkifli Al-Ansori

Struktur kepengurusan tersebut merupakan struktur yang berlaku pada saat penulis melakukan penelitian, dan kepengurusan di UKM ini berjalan selama 1 periode atau 1 tahun.

3. Wujud dan Makna Lambang UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Malang



Makna gambar dan tulisan yang ada dalam lambang UKM Pagar Nusa adalah:

- a. Bola dunia, garis lintang, garis bujur dan garis khatulistiwa, bermakna bumi, persada nusantara, visi kesemestaan dan misi *rohmatan lil 'alamin* yang berorientasi duniawi dan *ukhrawi*, material dan spiritual, lahir dan batin, secara utuh dan menyeluruh;
- b. Trisula terletak di tengah bola dunia, bermakna tiga orientasi Organisasi, yaitu: keolahragaan, keIslaman dan keIndonesiaan. Trisula termasuk jenis senjata yang tertua dan cukup luas penyebarannya di bumi nusantara. Penggunaan simbol trisula juga dimaksudkan agar pelestarian dan pengembangan pencak silat oleh Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa tidak tercerabut dari identitas beladiri asli Indonesia.

- c. Bintang sudut lima sebanyak sembilan buah yang tersebar melingkar dengan bintang di tengah lebih besar, bermakna pola kepemimpinan wali songo, idealisasi cita-cita tertinggi yakni mencapai kemuliaan sekaligus idealisme Organisasi yang memuat sembilan nilai yaitu: kemerdekaan, keadilan, kebenaran, kejujuran, kerakyatan, persaudaraan, persamaan, kesederhanaan, dan keseimbangan;.
- d. Tulisan “PENCAK SILAT PAGAR NUSA” bermakna identitas diri organisasi sebagai wadah perjuangan, koordinasi dan bimbingan sekaligus sarana menghimpun segenap Profesional seni beladiri NU guna membantu pencapaian tujuan NU dan mengawal terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia; Pagar Nusa merupakan akronim dari Pagar NU dan Bangsa.
- e. Tulisan huruf Arab yang terbaca “*La Gholiba Illa Billah*” pada pita yang melingkupi bola dunia, bermakna “tidak ada yang menang (mengalahkan) kecuali dengan pertolongan Allah” sebagai tata nilai beladiri khas Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa;
- f. Garis kurva segi lima, bermakna rukun Islam, dan sekaligus simbol kecintaan kepada bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila;
- g. Garis tepi sebanyak tiga buah yang sejajar dengan garis kurva, bermakna tiga pola utama cara hidup warga NU yaitu: Iman, Islam dan Ihsan yang berjalan bersama.

Makna Warna yang ada dalam lambang UKM Pagar Nusa adalah:

- a. Hijau bermakna kesejukan, kesuburan dan kemakmuran bumi nusantara serta ketenangan, kesejahteraan dan kebahagiaan anggota Pagar Nusa, warga NU dan seluruh rakyat Indonesia secara lahir dan batin, duniawi dan ukhrawi.
- b. Putih bermakna kesucian jiwa, ketulusan hati, kesungguhan, ketegasan, kebenaran kata dan perbuatan serta keberanian moral dan sikap.

4. Gambaran Umum Kegiatan UKM Pencak Silat Pagar Nusa

Setiap organisasi pasti memiliki program kerja, begitupun dengan UKM Pencak Silat Pagar Nusa. Beberapa kegiatan di UKM ini ada yang rutin dilakukan setiap minggu, bulanan, bahkan satu tahun sekali. Kegiatan tersebut diantaranya³⁴:

a. Latihan Rutin

Kegiatan Latihan Rutin dilaksanakan selama 2 kali dalam seminggu, yaitu pada hari minggu pagi hari dan malam kamis. Latihan rutin ini berfokus pada olah fisik dan materi gerak jurus. Tidak hanya itu terkadang dalam latihan rutin ini juga disisipkan latihan olah nafas dan tenaga dalam.

³⁴ Shofi, Wawancara (19 Oktober 2023)

b. Training Center

Kegiatan Training Center juga dilaksanakan selama 2 kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Selasa sore dan malam Sabtu. Training Center atau biasa disebut TC ini berfokus pada latihan keatletan yang biasanya berisi latihan fisik, materi teknik bertanding, dan materi seni tunggal, ganda, dan beregu.

c. Majelis Malam Jum'at

Kegiatan Majelis Malam Jum'at dilaksanakan sekali dalam seminggu. Kegiatan ini merupakan kegiatan kerohanian yang didalamnya berisi pembacaan surah yasin tahlil, pembacaan istighosah, dan pembacaan maulid diba. Selain itu di dalam Majelis Malam Jum'at ini terkadang disisipkan juga latihan tenaga dalam yang merupakan latihan lanjutan dari latihan rutin.

d. Ujian Kenaikan Tingkat

Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) umumnya di UKM Pencak Silat Pagar Nusa diadakan setiap 3 bulan. Dengan tujuan untuk menguji pemahaman anggota atas materi yang sudah diberikan selama latihan rutin. Ujian Kenaikan Tingkat ini dilaksanakan selama 2 hari yakni bertepatan pada hari Sabtu dan Minggu bertempat di Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tingkatan selama berlatih di UKM Pencak Silat Pagar Nusa ada 7 tingkatan diantaranya;

1. Tingkatan Polos
2. Tingkatan Putih

3. Tingkatan Kuning
4. Tingkatan Merah
5. Tingkatan Biru
6. Tingkatan Coklat
7. Tingkatan Hitam

e. Penerimaan dan Pembaiatan Anggota Baru

Kegiatan ini dilaksanakan 1 kali dalam setahun. Ditunjukan kepada calon anggota yang baru saja mendaftar. Kegiatan ini diadakan sebagai sarana untuk memperkenalkan UKM Pencak Silat Pagar Nusa kepada anggota baru.

f. Ujian Pengambilan Badge dan Sabuk

Ujian Pengambilan Badge dan Sabuk dilaksanakan 1 kali dalam setahun. Kegiatan ini ditujukan kepada anggota yang berada di tingkatan polos dan belum berseragam sekaligus belum memiliki sabuk. Anggota yang tidak mengikuti UPBS tidak dapat untuk melanjutkan ke jenjang tingkatan putih ke atas.

g. Dies Maulidiyah

Dies Maulidiyah diadakan setiap 1 tahun sekali pada bulan November untuk memperingati hari lahirnya UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Isi dari kegiatan ini bermacam-macam, mulai dari temu alumni, santunan, bahkan sampai mengadakan kejuaraan pencak silat.

B. Bentuk Kegiatan Penggunaan Ayat-ayat Suci Al-Quran sebagai Amaliyah Rutin di UKM Pencak Silat Pagar Nusa

Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari Mas Shofi selaku Wakil Ketua VI, ada 2 macam kegiatan rutin di UKM Pencak Silat Pagar Nusa yang didalamnya terdapat aktivitas penggunaan ayat-ayat suci Al-Quran sebagai amaliyah atau do'a. Kedua kegiatan tersebut diantaranya Majelis Malam Jum'at dan Latihan Rutin.

1. Majelis Malam Jum'at

Seperti namanya Majelis Malam Jum'at ini diadakan rutin disetiap malam Jum'at. Menurut penjelasan dari Mas Shofi, ia tidak tahu pasti sejak kapan awal mula dimulainya kegiatan seperti pembacaan amaliyah rutin ini,

“Kegiatan MMJ ini ada sudah sejak lama, mungkin dulunya cuma beda di penyebutan namanya saja atau belum tersusun di program kerja, isinya tetap sama yaitu pembacaan istighosah. Kita kan banomnya NU, jadi penanaman nilai keaswajaan disetiap pendekar Pagar Nusa ya lewat amaliyah-amaliyah rutin tersebut”³⁵

Majelis Malam Jum'at ini diadakan guna mendidik akhlak dan budi pekerti dari setiap anggota UKM Pagar Nusa dan membiasakan bagi semua anggota agar tidak meninggalkan kultur Pagar Nusa yang ada ditengah mewahnya kehidupan kota, yaitu sebagai santri yang selalu gemar bersholawat, berdzikir, dan mendoakan keluarga, para guru dan kyai, seluruh anggota Pagar Nusa dan seluruh kaum muslimin baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia.³⁶

³⁵ Shofi, Wawancara (19 Oktober 2023)

³⁶ Anam, Wawancara (19 Oktober 2023)

Majelis Malam Jum'at diadakan tiap seminggu sekali di UIN Malang bertempat di Balkon Ged. A Lantai 1, atau biasanya pada waktu tertentu Majelis Malam Jum'at ini diisi dengan ziarah ke maqam-maqam kyai atau habaib di sekitar Kota Malang.

Kegiatan ini dibuka dengan tawasul kemudian membaca surah Al-Ikhlâs 3 kali, Al-Falaq 1 kali, An-Nas 1 kali, bacaan tersebut merupakan Ijazah dari Ketua Umum pertama Pagar Nusa sekaligus guru besar Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia. Dilanjut dengan membaca istighosah. Setelah istighosah selesai kemudian dilanjut dengan pembacaan surah Yasin dan tahlil, terkadang juga diisi dengan pembacaan maulid diba'. Adapun bacaan tawasul dan istihigosah yang dibaca sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إلى حضرة النبي محمد صلى الله عليه وسلم الفاتحة
وإلى حضرة سيدنا علي كرم الله وجهه الفاتحة
وإلى روح سلطان الأولياء البغدادى سيدى الشيخ عبدالقادر الجيلاني الفاتحة
ثم إلى روح الشيخ معروف الكرخى الفاتحة
ثم إلى روح الشيخ عقيل المنجابى الفاتحة
ثم إلى روح عيد أبى قيس الحربى الفاتحة

الإستغاثة

16. الله أَكْبَرُ (×3)
17. يَا رَبَّنَا وَإِلَهَنَا وَسَيِّدَنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ×3
18. حَصَّنْتُكُمْ بِالْحَيِّ الْقَيُّومِ الَّذِي لَا يَمُوتُ أَبَدًا
وَدَفَعْتُ عَنْكُمْ السُّوءَ بِأَلْفِ أَلْفِ لَأَحْوَلِ
وَلَأَقْوَرَةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ×3
19. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا وَهَدَانَا عَلَى
دِينِ الْإِسْلَامِ ×3
20. بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَسْتَوْقُ الْخَيْرَ إِلَّا
اللَّهُ ×1
- بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَصْرِفُ السُّوءَ إِلَّا
اللَّهُ ×1
- بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ
فَمِنْ اللَّهِ ×1
21. بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَأَحْوَلِ وَلَاقْوَرَةَ إِلَّا
بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ×1
22. سَأَلْتُكَ يَا غَفَّارُ غَفْوًا وَتَوْبَةً # وَبِالْقَهْرِ
يَا قَهَّارُ خُذْ مِنْ تَحِيلاً ×3
23. يَا جِبَّارُ يَا قَهَّارُ يَا ذَا الْبَطْشِ الشَّدِيدِ، خُذْ
حَقَّنَا وَحَقِّ الْمُسْلِمِينَ مِمَّنْ ظَلَمْنَا
وَالْمُسْلِمِينَ وَتَعَدَّى عَلَيْنَا وَعَلَى
الْمُسْلِمِينَ ×3
24. الفاتحة
25. التهليل بالإختصار
- بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْفَاتِحَةُ
1. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ ×11
2. لَأَحْوَلِ وَلَاقْوَرَةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ×11
3. لَأَحْوَلِ وَلَا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ×11
4. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ×11
5. يَا اللَّهُ يَا قَدِيمُ ×11
6. يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ ×11
7. يَا مُبْدِي يَا خَالِقُ ×11
8. يَا حَافِظُ يَا نَصِيرُ يَا وَكِيلُ يَا اللَّهُ ×11
9. يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ ×11
10. يَا لَطِيفُ ×25
11. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ×11
12. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ قَدْ ضَاغَتْ
جِبَائِي أَدْرِكُنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ ×11
13. اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَالِذِي تَنْحَلُّ بِهِ الْعَقْدُ
وَتَنْفَرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْخَوَائِجُ
وَتُنَالُ بِهِ الرِّغَائِبُ وَحَسُنَ الْخَوَاتِمُ
وَيُسْتَسْقَى الْعَمَاءُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى
إِلَيْهِ وَصَّحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ
كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ ×3
14. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً
تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفْئَاتِ
وَتُقْضَى لَنَا بِهَا جَمِيعُ الْخَاجَاتِ
وَتُطَهَّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ
وَتُرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ
وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ
الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ ×3
15. يَا بَدِيعُ ×25

2. Latihan Rutin

Sedangkan Latihan Rutin ini merupakan program kerja yang isinya meliputi latihan fisik, olah nafas, dan materi gerak jurus. Menurut Mas Shofi latihan rutin ini lumayan menguras energi, apalagi disaat anggota yang jarang hadir latihan kemudian tiba-tiba hadir, tentunya anggota

tersebut telah ketinggalan porsi fisik yang harusnya dia dapat, dan rawan terkena cedera.

“Anak-anak yang jarang hadir latihan itu biasanya porsi fisiknya berkurang, sehingga kadang saat sambung jatahan mereka ada yang sesak nafasnya atau cedera kaki. Jadi untuk mengantisipasi hal seperti itu, sebelum latihan kita istiqomahkan untuk membaca amaliyah-amaliyah yang sudah diberikan”³⁷

Di sisi lain para anggota juga meyakini do'a tersebut sebagai benteng agar Allah SWT menjauhkan kita dari segala hal, sifat, perilaku buruk jin dan setan yang mengganggu. Sebagaimana hal tersebut disampaikan oleh Mas Anam selaku informan,

“Do'a-do'a sebelum latihan rutin itu harus, bahkan seorang santri yang terlambat pun wajib untuk membacanya sendiri. Soalnya waktu latihan itu pasti menguras energi yang banyak. Dikhawatirkan nanti ada siswa yang tubuhnya lemah dan tingkat kesadarannya menurun”³⁸

Pada saat awal pembukaan latihan rutin ini biasanya para anggota duduk melingkar di lapangan, kemudian membaca tawashul dan sholawat bersama-sama, serta beberapa ayat-ayat pilihan. Setelah itu dilanjut dengan pemanasan, latihan fisik selama kurang lebih 90 menit, kemudian semua santri dipisah menurut tingkatannya masing-masing dan masuk ke sesi pengulangan materi jurus Pagar Nusa, dan dilanjut dengan sesi penyampaian pesan dan nasehat-nasehat dari pelatih masing-masing tingkatan. Kemudian sebelum latihan dibubarkan semua siswa dan pelatih

³⁷ Shofi, Wawancara (19 Oktober 2023)

³⁸ Anam, Wawancara (19 Oktober 2023)

berkumpul dan membentuk barisan, kemudian membaca do'a bersama-sama untuk mengakhiri atau menutup latihan rutin.³⁹

Kegiatan latihan rutin dan majelis malam Jum'at merupakan contoh aktivitas pembacaan amaliyah rutin yang dilakukan secara bersama-sama oleh setiap anggota UKM Pencak Silat Pagar Nusa. Akan tetapi diluar 2 kegiatan tersebut tidak menutup kemungkinan bagi para anggota untuk melakukan pembacaan amaliyah-amaliyah secara individu atau amaliyah tersebut didapatkan sendiri dari para sesepuh Pagar Nusa maupun para kyai dan ulama. Seperti yang telah dijelaskan oleh Mas Anam,

“Biasanya kan anak-anak sebelum mengadakan acara pasti sowan-sowan dulu ke yang sepuh, waktu sowan kadang mereka juga sembari belajar materi jurus, dan bagi yang beruntung kadang mereka juga diberi ijazah amalan-amalan gitu”⁴⁰

Dari peristiwa tersebut sebagian anggota mendapatkan lebih terkait bacaan amaliyah yang didapatkan dari para senior atau sesepuh Pagar Nusa, dan mengamalkannya secara individu. Terkadang mereka yang mendapatkannya juga mengamalkannya secara berjamaah dikala mendapatkan giliran untuk memimpin jalannya Majelis Malam Jum'at.

³⁹ Anam, Wawancara (19 Oktober 2023)

⁴⁰ Anam, wawancara (19 Oktober 2023)

C. Praktek Pembacaan Amaliyah Rutin di UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap informan, penulis mengumpulkan informasi tentang amaliyah-amaliyah yang dibaca adalah sebagai berikut:

1. Surah Al-Ikhlâs

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَمَنْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Artinya: “1. Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. 3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, 4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia”

Dibaca 3 kali sesudah tawasul. Dibaca pada saat pembukaan latihan rutin dan ujian kenaikan tingkat.

2. Surah Al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

Artinya: “1. Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), 2. dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, 3. dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita 4. dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya), 5. dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.”

Dibaca 1 kali sesudah membaca surah Al-Ikhlas. Dibaca pada saat pembukaan latihan rutin dan ujian kenaikan tingkat.⁴¹

3. Surah An-Nas

قُلْ اَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) اِلٰهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤)

الَّذِي يُوسِّسُ فِيْ صُدُوْرِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)

Artinya: “1. Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia, 2. Raja manusia, 3. sembahkan manusia, 4. dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, 5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, 6. dari (golongan) jin dan manusia.”

Dibaca 1 kali sesudah membaca surah Al-Falaq. Dari ketiga surah yaitu Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas ini membacanya saling bersambung, sesudah membaca tawasul. Amaliyah ini diistiqomahkan membacanya pada saat pembukaan latihan rutin dan Majelis Malam Jum'at, selain itu para santri Pagar Nusa juga dianjurkan untuk membacanya pada saat sesudah sholat shubuh dan maghrib.

4. Al-Baqarah ayat 255

اَللّٰهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ۚ لَا تَاْخُذُهٗ سِنَةٌ وَّلَا نَوْمٌ ۚ لَهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ

مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهٗ ۗ اِلَّا بِاِذْنِهٖ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُوْنَ بِشَيْءٍ

⁴¹ Anam, wawancara (19 Oktober 2023)

مَنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ

الْعَظِيمُ

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia Yang Hidup Kekal lagi dan terus menerus mengurus makhluk-makhluk-Nya. Tidak mengantuk dan tidak pula tidur. kepunyaan-Nya apa yang ada di langit serta di bumi. Tidak ada yang dapat memberikan syafaat di sisi Allah tanpa izin dari-Nya. Allah mengetahui apa-apa saja yang ada di hadapan mereka serta di belakang mereka dan mereka tidak mengetahui apa-apa saja ilmu Allah selain apa yang dikehendaki oleh Allah. Kursi Allah meliputi langit serta bumi dan Allah tidak merasa berat untuk memelihara keduanya dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”

Ayat 255 dari surah Al-Baqarah atau biasa disebut ayat kursi ini dibaca tiap sebelum memulai latihan rutin. Dalam prakteknya ayat ini dibaca 3 kali dalam hati pada satu tarikan nafas. Selain dibaca sebelum latihan rutin ayat ini juga dianjurkan dibaca pada saat sebelum tidur ataupun istirahat.⁴²

5. At-Taubah 128-129

⁴² Shofi, Wawancara (19 Oktober 2023)

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ

رَحِيمٌ (١٢٨) فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

(١٢٩)

Artinya: “128. Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat dirasakan olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, sangat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. 129. Jika mereka berubah (dari keimanan), maka berkata: "Cukuplah Allah yang menginginkan; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung"

Ayat ini dibaca 7 kali dalam hati pada satu tarikan nafas, biasa dibaca saat awal pembukaan latihan rutin. Ada juga praktek lain dari ayat ini yang didapat dari K.H. Ahmad Musthofa Bisri.⁴³

6. Surah Al-Insyirah

⁴³ Zulkifli, Wawancara (22 Oktober 2023)

أَمْ نَشْرَحُ لَكَ صَدْرَكَ (١) وَوَضَعْنَا عَنَّا وَزْرَكَ (٢) الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (٣) وَرَفَعْنَا لَكَ
 ذِكْرَكَ (٤) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)
 وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب (٨)

Artinya: “1. Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?
 2. dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu, 3. yang
 memberatkan punggungmu, 4. dan Kami tinggikan sebutan
 (nama)mu bagimu. 5. Maka sesungguhnya beserta kesulitan
 ada kemudahan, 6. sesungguhnya beserta kesulitan itu ada
 kemudahan. 7. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu
 urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), 8. dan
 hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

Surah Al-Insyirah ini dibaca 7 kali sesudah sholat fardhu.⁴⁴

D. Alasan Para Anggota Memilih Ayat-Ayat Al-Quran Sebagai Amaliyah Rutin

1. Surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas

Amaliyah ini merupakan Ijazah Umum dari KH. Ma’shum Jauhari untuk anggota Pagar Nusa. Menurut keterangan dari Mas Anam bahwa surah Al-Ikhlâs ini memiliki banyak sekali keutamaan, diantaranya adalah sebagai media supaya diampuni dosa-dosanya dan diberi keberkahan dalam hidup. Maka dari itu surah ini dimasukkan kedalam amaliyah yang dibaca

⁴⁴ Zulkifli, Wawancara (22 Oktober 2023)

pada saat pembukaan latihan rutin, dengan niat supaya dibersihkan dosa-dosanya oleh Allah SWT. Apabila kondisi jiwa seorang siswa sudah bersih, suci dan sehat maka jiwa seorang siswa ini akan lebih mudah menerima dan memahami terkait ilmu yang telah disampaikan oleh pelatih. Selain itu, dengan membaca surah ini diharapkan mendapat keberkahan dari Allah SWT, sehingga dari latihan rutin ini mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah. Mengenai surah Al-Ikhlas ini penulis menemukan beberapa hadits tentang keutamaannya diantaranya,

ان رسول الله صلى الله عليه وسلم دخل المسجد، فإذا هو برجلٍ قد قضى صلاته وهو يتشهد وهو يقول اللهم إني أسألك يا الله الأخذ الصمد الذي لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفوا أحد أن تغفر لي ذنوبي إنك أنت العفو الرحيم قال فقال قد غفر له قد غفر له ثلاثاً

"Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam masuk ke dalam masjid, tiba-tiba (ada) seseorang yang telah selesai dari shalatnya, dan ia sedang bertasyahhud, lalu ia berkata: "Ya Allah, sesungguhnya aku meminta (kepadaMu) bahwa sesungguhnya Engkau (adalah) Yang Maha Esa, Yang bergantung (kepadaMu) segala sesuatu, Yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara denganNya, ampunilah dosa-dosaku, (karena) sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang," kemudian Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sungguh ia telah diampuni (dosa-dosanya)," beliau mengatakannya sebanyak tiga kali."

Hadits tersebut diriwayatkan oleh Mihjan bin Al Adra', kitab Sunan Abi Daud no. 985 dan dinyatakan shohih.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ رَجُلًا يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ فَقَالَ لَقَدْ سَأَلْتَ اللَّهَ بِالْإِسْمِ الَّذِي إِذَا سُئِلَ بِهِ أُعْطِيَ وَإِذَا دُعِيَ بِهِ أُجَابَ

Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mendengar seseorang berkata: "Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepadaMu, bahwa diriku bersaksi sesungguhnya Engkau (adalah) Allah yang tidak ada ilah yang haq disembah kecuali Engkau Yang Maha Esa, Yang bergantung (kepadaMu) segala sesuatu, Yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara denganNya," kemudian Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sungguh dirimu telah meminta kepada Allah dengan namaNya, yang jika Ia dimintai dengannya (pasti akan) memberi, dan jika Ia diseru dengannya, (pasti akan) mengabulkannya"

Hadits tersebut tergolong dalam hadits hasan gharib, diriwayatkan oleh Buraidah bin Hushaib Al-Aslamiy, kitab Sunan At-Tirmidzi no. 3475.

Sedangan untuk surah Al-Falaq dan An-Nas yang disebut juga dengan surah *Al-Muawidzatain*, kedua surah ini menurut keterangan dari Mas Anam digunakan sebagai doa meminta perlindungan kepada Allah SWT dari gangguan jin dan manusia. Seperti yang disebutkan dalam hadist,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنَ الْجَانِّ وَعَيْنِ الْإِنْسَانِ حَتَّى نَزَلَتْ الْمُعَوِّذَاتَانِ
فَلَمَّا نَزَلْنَا أَخَذَ بِهِمَا وَتَرَكَ مَا سِوَاهُمَا

“Rasulullah Shallallahu’alaihi wa sallam berlindung dari mata jahat jin dan manusia. Ketika turun al-mu’awwidzatain, beliau memakainya dan meninggalkan yang lain”.

Hadits tersebut merupakan hadits shahih yang diriwayatkan oleh Abu Sa’id Al-Khudri, Sunan At-Tirmidzi no. 2058.

Dari keterangan yang telah dipaparkan oleh salah satu anggota mengenai alasan memilih amaliyah ini sebagai do’a dengan isi hadits diatas sama sekali tidak bertentangan. Dari sini penulis menyimpulkan bahwa keyakinan para anggota terkait fadhilah surah Al-Ikhlash didasarkan kepada seseorang yang memberikan amaliyah tersebut dan diperkuat dengan sumber hadist diatas.

2. Al-Baqarah 255

Al-Baqarah ayat 255 ini merupakan ayat yang menjelaskan tentang kekuasaan Allah SWT, kekuasaan yang mencangkup langit dan bumi dengan segala isinya adalah kursi-Nya. Dengan isi ayat sebagaimana disebutkan ayat ini kemudian dinamakan dengan ayat kursi. Kursi yang dimaksud adalah kekuasaan atau tempat berpijak Allah SWT. Penamaan ayat kursi ini pernah dijelaskan dalam jurnal karya Fajar Awaluddin, dengan judul Kandungan Ayat Kursi dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa ketika ada seorang sahabat bertanya, "Ayat apa yang paling agung dari Kitabullah (Alquran)?" Nabi menjawab,

"Ayat Kursi." Lalu beliau membaca Surat Al Baqarah Ayat 255. (HR Ahmad).⁴⁵

Menurut keterangan dari salah satu informan membaca ayat kursi ini diniatkan untuk berlindung kepada Allah SWT dari gangguan jin ataupun syaitan. Dalam praktiknya ayat ini dibaca pada setiap kegiatan latihan rutin, diklat, maupun ujian kenaikan tingkat, selain itu juga dianjurkan untuk dibaca tiap selesai shalat.⁴⁶ Pendapat tersebut selaras dengan beberapa hadits tentang keutamaan ayat kursi diantaranya,

لِي إِذَا أُوتِيَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ مِنْ أَوَّلِهَا حَتَّى تَخْتِمَ (اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ)
وَقَالَ لِي لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ وَلَا يَفْرَبُكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ

Artinya: "... bila engkau akan beranjak ke tempat tidurmu maka bacalah ayat kursi hingga selesai yaitu bacaan 'Allahu laa ilaha illa huwal hayyul qoyyum'. Karena sesungguhnya ia (dapat menjadikanmu) senantiasa mendapatkan penjagaan dari Allah dan setan pun tidak akan mendekatimu hingga pagi hari."

Hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Shahih Bukhari no. 2311. Jika dilihat dari keutuhan rantai sanad hadits ini dikategorikan kedalam hadits muallaq.

HR. Tirmidzi

⁴⁵ Destriana Indria Pamungkas, "Ini Kisah Surat Al Baqarah Ayat 255 Disebut sebagai Ayat Kursi yang Paling Agung", *Okezone*, 28 Maret 2022, diakses 28 Oktober 2023, <https://muslim.okezone.com/read/2022/03/28/330/2569156/ini-kisah-surat-al-baqarah-ayat-255-disebut-sebagai-ayat-kursi-yang-paling-agung>

⁴⁶ Anam, Wawancara (19 Oktober 2023)

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَتْ لَهُ سَهْوَةٌ فِيهَا تَمْرٌ فَكَانَتْ بَجِيءُ الْعُؤْلُ
فَتَأْخُذُ مِنْهُ قَالَ فَشَكَكَ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

فَأَذْهَبَ فَإِذَا رَأَيْتَهَا فَقُلْ بِسْمِ اللَّهِ أَجِيبِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَأَخَذَهَا
فَحَلَفْتُ أَنْ لَا تَعُودَ، فَأَرْسَلَهَا. فَجَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا فَعَلَ
أَسِيرُكَ؟ قَالَ: حَلَفْتُ أَنْ لَا تَعُودَ. فَقَالَ: كَذَبْتَ وَهِيَ مُعَاوِدَةٌ لِلْكَذِبِ. قَالَ: فَأَخَذَهَا مَرَّةً
أُخْرَى، فَحَلَفْتُ أَنْ لَا تَعُودَ فَأَرْسَلَهَا. فَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا فَعَلَ
أَسِيرُكَ قَالَ: حَلَفْتُ أَنْ لَا تَعُودَ. فَقَالَ: كَذَبْتَ وَهِيَ مُعَاوِدَةٌ لِلْكَذِبِ. فَأَخَذَهَا فَقَالَ: مَا أَنَا
بِتَارِكِكَ حَتَّى أَذْهَبَ بِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَتْ: إِنِّي ذَاكِرَةٌ لَكَ شَيْئًا آيَةٌ
الْكُرْسِيِّ أَفْرَأُهَا فِي بَيْتِكَ فَلَا يَفْرُبُكَ شَيْطَانٌ وَلَا غَيْرُهُ قَالَ فَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَ: مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ؟ قَالَ: فَأَخْبَرَهُ بِمَا قَالَتْ. قَالَ: صَدَقْتَ وَهِيَ كَذُوبٌ. رواه الترمذي

وأحمد

“Abu Ayyub al-Anshari memiliki sejenis lemari (sejenis rak yang diletakkan dipekarangan rumah) yang di dalamnya terdapat kurma. Suatu ketika tempat tersebut didatangi oleh ghul (sejenis setan/jin) dan mengambil kurma. Kemudian Abu Ayyub mengadukan kejadian ini kepada Nabi saw. Rasulullah saw bersabda : Pergilah, jika kamu melihatnya lagi maka katakan :Dengan nama Allah, datanglah kepada Rasulullah. Sahabat ini pun melakukannya dan menangkapnya. Namun syetan ini bersumpah untuk tidak mengulangnya. Sahabat ini pun melepaskannya, kemudian pergi ke Rasulullah saw. Bagindapun bertanya : Apa yang dilakukan oleh

tawananmu ? Dia menjawab : Dia bersumpah untuk tidak kembali. Rasulullah saw bersabda : Dia telah berdusta, sesungguhnya dia sudah terbiasa berdusta. Sahabat inipun menangkapnya lagi, namun setan ini kembali bersumpah yang akhirnya membuatnya dilepaskan. Kemudian ketika sahabat ini menemui Nabi saw kembali, baginda bertanya : Apa yang dilakukan tawananmu ? Sahabat ini menjawab : Dia bersumpah untuk tidak mengulanginya. Rasulullah saw berkomentar : Dia telah berdusta, sesungguhnya dia sudah terbiasa berdusta. Kemudian sahabat ini (untuk ketiga kalinya) menangkap setan ini lagi dan berkata : Aku tidak akan melepaskanmu sampai aku membawamu ke Rasulullah saw. Setan ini menjawab : Sungguh, saya akan mengingatkanmu tentang sesuatu, yaitu ayat al-Kursi. Bacalah ayat al-Kursi di rumahmu, niscaya setan dan sejenisnya tidak akan mendekatimu. Setan inipun dilepaskannya. Kemudian sahabat ini pergi menjumpai Nabi saw. Baginda saw menanyakan : Apa yang dilakukan oleh tawananmu ? Sahabat menjawab dengan menceritakan kejadian terakhir. Rasulullah saw bersabda : Dia telah jujur, padahal dia pendusta’’⁴⁷

Dari beberapa hadits tersebut penulis menyimpulkan bahwa alasan dari santri Pagar Nusa memilih ayat kursi ini selaras dengan beberapa kisah yang ada di dalam hadits. Dari sini penulis mengira bahwa amaliyah ini telah diajarkan dengan tujuan sebagai perlindungan dari jin dan setan, tujuan

⁴⁷ Hadis hasan, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 2805) dan Ahmad (hadis no. 22488). Al-Tirmizi berkata bahwa hadis ini hasan gharib.

tersebut berkaca dari hadist tentang keutamaan ayat kursi, yang mana pada zaman Rasulullah ayat ini sering dipakai sahabat untuk meminta perlindungan kepada Allah SWT dari gangguan setan.

3. At Taubah 128-129

Surah At-Taubah ayat 128-129 ini menurut keterangan dari informan yaitu digunakan sebagai do'a sebelum latihan dimulai supaya diberikan keselamatan dari gangguan jin dan setan serta ketenangan disaat menghadapi situasi apapun. Contoh misalkan pada saat turun ke gelanggang dianjurkan untuk membaca amaliyah ini, meminta kepada Allah SWT supaya diberikan ketenangan saat menghadapi musuh dan keselamatan dari cedera apapun.

Amaliyah ini pernah diijazahkan oleh K.H. Maimoen Zubair sebagai do'a supaya Allah memudahkan urusan dunia dan akherat. Selain itu, K.H. Ahmad Musthofa Bisri juga mengijazahkan sebagai do'a *Pager Awak* (Pagar Diri).⁴⁸ Dari sini penulis menyimpulkan bahwa ayat ini digunakan sebagai amaliyah rutin berdasarkan dari pendapat para kyai dan ulama yang mengijazahkan, dan semata-mata para anggota mengharapkan berkah atas apa yang telah diijazahkan.

4. Al Insyirah

Surah Al-Insyirah ini memiliki keutamaan yaitu dengan membacanya Allah SWT akan memudahkan segala urusan dan dihindarkan dari segala kesulitan.

⁴⁸ Zulkifli, Wawancara (22 Oktober 2023)

Penulis menemukan beberapa cara pengamalan surah ini pada artikel yang bersumber dari kitab *Khazinatul Asrar*. Apabila surah ini dibacakan 9 kali setelah menunaikan shalat lima waktu, maka Allah akan meringankan kesedihannya, memudahkan segala pekerjaannya dan memulai rezekinya dari arah yang tidak disangka-sangka.

Jika dibaca 40 kali setelah shalat lima waktu dalam tujuh hari, maka Allah akan menjadikannya kaya, Allah akan mengisinya dengan kekayaan dan menjadikannya kaya. Jika dibaca sebanyak 101 kali (sesuai jumlah hurufnya) setelah shalat sunah rakaat dua kali, maka jika ia shalat maka Allah akan mengabulkan segala keinginannya.

Jika dibacakan 200 kali sehari pada waktu Dhuha maka Allah akan mengungkap rahasia mengejutkan tentangnya. Lebih lanjut para ulama juga mengungkapkan bahwa siapapun yang membacakan Surat Al-Insyirah, niscaya Allah akan menciptakan kondisi yang baik bagi kehidupan orang tersebut, melapangkan dada, menghilangkan kesulitan hidup, dan menghilangkan kemalasan dalam beribadah.⁴⁹

E. Analisis Teori Konstruksi Sosial Prespektif Peter L. Berger dan Thomas Luckman

Proses penggunaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai amaliyah rutin di UKM Pencak Silat Pagar Nusa di tinjau oleh peneliti melalui teori Peter L.

⁴⁹ Daniel, "Fadhilah Surat Al-Insyirah: Ijazah Dimudahkan Segala Urusan", *Laduni.id*, 5 November 2021, diakses 28 Oktober 2023, <https://www.laduni.id/post/read/73514/fadhilah-surat-al-insyirah-ijazah-dimudahkan-segala-urusan>

Berger dan Thomas Luckman melalui tiga proses yaitu *Eksternalisasi*, *Obyektivasi*, dan *Internalisasi*.

1. Eksternalisasi

Proses eksternalisasi merupakan suatu proses pencurahan diri manusia yang berlangsung secara terus menerus ke dalam dunia, baik dalam aktifitas fisik maupun mentalnya. Proses eksternalisasi secara sederhana dipahami sebagai proses visualisasi atau verbalisasi pikiran dari dimensi batiniah ke dimensi lahiriah. Proses eksternalisasi sendiri menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan individu dalam dunia sosio-kulturalnya.

Dalam kasus ini, anggota dan pengurus yang melaksanakan amaliyah rutin mendeskripsikan dirinya melalui faktor-faktor dalam bentuk alasan mengapa mereka mengadakan dan mengikuti kegiatan amaliyah rutin. Alasan yang pertama, merujuk pada tujuan organisasi UKM Pagar Nusa yang pertama yaitu, menjadikan pencak silat sebagai salah satu unsur dakwah islamiyah. Sebagai unsur dakwah islamiyah, Pencak Silat Pagar Nusa tidak hanya berlatih secara lahir akan tetapi juga melatih batin para anggotanya dengan cara membaca secara rutin ayat-ayat pilihan dari surah-surah Al-Quran. Selain untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, membaca ayat-ayatnya juga digunakan sebagai do'a dalam meminta perlindungan ataupun yang lainnya. Dikarenakan Al-Quran merupakan sumber pokok ajaran islam ajaran agama Islam baik dalam masalah aqidah (keyakinan), syariah (ibadah dan mu'amalah), dan akhlak.

Selain itu juga ada yang mengatakan,

“Bukan Pagar Nusa namanya, jika tidak ada amaliyah yang dibaca”⁵⁰

Karena setiap sesepuh perguruan Pagar Nusa pasti mengajarkan apa yang telah diajarkan para ulama, dan cikal bakal Pagar Nusa itu sendiri tumbuh dan berkembang dilingkungan pesantren. Maka dari itu, tradisi yang ada pada setiap tempat latihan Pagar Nusa tidak berbeda jauh dari tradisi yang ada di lingkungan pesantren.

2. Obyektivasi

Proses objektivasi merupakan proses habituasasi dari subjek yang berada dilingkup kelembagaan dan melakukannya secara berpola dengan cara yang sama di masa mendatang. Apabila ditelisik melalui alasan pengurus tentang kegiatan pembacaan amaliyah rutin yang kemudian dilaksanakan dan dilestarikan oleh para anggota UKM Pencak Silat Pagar Nusa, sehingga tifikasi tindakan yang dilakukan oleh anggota UKM Pencak Silat Pagar Nusa merupakan proses objektivasi.

Diantara yang memotivasi para pelaku untuk melakukan tradisi pembacaan amaliyah rutin ialah merujuk pada hadits-hadits yang menjelaskan tentang fadhilah ayat-ayat yang dimasukkan kedalam amaliyah Pencak Silat Pagar Nusa, selain itu juga merujuk pada ijazah dari para kyai dan ulama'. Dan dianjurkan untuk diamalkan dengan berbagai khasiat ayat-ayatnya digunakan sebagai do'a.

⁵⁰ Anam, wawancara (19 Oktober 2023)

3. Internalisasi

Dari penuturan beberapa informan dapat dikatakan bahwa makna mendasar dari amaliyah rutin ini adalah suatu keharusan yang tidak dapat ditinggalkan. Dengan kata lain, setiap individu mempunyai kewajiban untuk meneruskan tradisi amal ini. Setiap individu mempunyai alasan dan keyakinan masing-masing dalam menjalankan tradisi ini. Diantara alasannya ada yang mengatakan bahwa mengamalkan tradisi ini meningkatkan hubungan antar anggota, karena dalam setiap pelaksanaannya terdapat momen untuk berkumpul dan berkomunikasi antar anggota.

Hal lain yang diharapkan dari amaliyah rutin ini ialah sebagai perlindungan diri dari gangguan jin ataupun manusia, memperkuat insting, serta sebagai do'a untuk mengaktifkan tenaga dalam yang ada pada setiap diri manusia.

Melalui berbagai pernyataan alasan diatas, dapat dipahami bahwa setiap anggota yang melakukan tradisi amaliyah rutin ini pastinya dapat merasakan dampaknya tersendiri. Pemahaman inilah yang melahirkan sebuah makna subjektif inividu, dimana makna ini termanivestasi dari proses subyektif orang lain. Hal inilah yang dinamakan internalisasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis tentang penggunaan ayat-ayat Al-Quran yang digunakan sebagai amaliyah rutin di UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyimpulkan menjadi tiga point, diantaranya:

1. Kegiatan yang didalamnya terdapat pembacaan amaliyah secara rutin di UKM Pencak Silat Pagar Nusa ada 2 kegiatan, yaitu latihan rutin dan majelis malam Jum'at. Penggunaan ayat-ayat Al-Quran sebagai amaliyah rutin ini dengan berbagai macam kegiatan yang ada telah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Seperti contoh pada kegiatan latihan rutin, amaliyah ini dipakai sebagai do'a pembuka dengan harapan semua anggota yang mengikuti latihan mendapat keselamatan dan dilindungi oleh Allah SWT. Selain itu, ada juga anggota yang mengamalkannya secara individu diluar 2 kegiatan diatas.
2. Ada banyak amaliyah yang ada di UKM Pencak silat Pagar Nusa dan tidak menggunakan ayat-ayat Al-Quran saja, melainkan ada juga amaliyah dalam bentuk lain. Akan tetapi fokus pada penelitian ini hanya pada ayat-ayat Al-Quran yang digunakan sebagai amaliyah rutin. Ayat-ayat yang digunakan sebagai amaliyah rutin ada yang terpotong atau tidak lengkap dalam satu surah. Contohnya Q.S. Al-Baqarah/255, At-Taubah/128-129. Ada juga yang digunakannya lengkap satu surah,

diantaranya Q.S. Al-Ikhlâs, Q.S. Al-Falaq, Q.S. An-Nas, dan Q.S. Al-Insyirah.

3. Alasan para anggota dalam menggunakan ayat-ayat Al-Quran sebagai amaliyah rutin ialah mereka meyakini bahwa ayat-ayat tersebut mempunyai keutamaan dan fadhilahnya sendiri-sendiri. Keyakinan tersebut didasarkan kepada Hadits Nabi, dan pendapat para Ulama terdahulu, serta diperkuat dengan nalar yang berdasarkan keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah sumber kekuatan umat muslim.

B. Saran

Tentunya pada penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut di masa yang akan datang. Demikian juga dengan kajian ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan pencak silat, tentunya masih banyak lagi yang perlu dikaji kembali. Baik dengan tema yang sama maupun dengan tema yang lebih spesifik. Karena setiap tempat latihan Pagar Nusa mempunyai ciri khas dan keistimewaannya masing-masing, yang dapat membuka peluang untuk dijadikan sebagai objek penelitian pada penelitian-penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fida', Yusak Burhanudin, *Alqur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019
- Abdurrahman, Syarif, "Kontroversi Surah At-Taubah Ayat 128-129 dan Ijazah Mbah Wahab" *Nu Online*, 11 Desember 2019, diakses 30 Oktober 2023.
<https://www.nu.or.id/daerah/kontroversi-surat-at-taubah-ayat-128-129-dan-ijazah-mbah-wahab-V93OX>
- Amina, Nina. *Pendidikan Kesehatan Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Anang, Arif Al dan Ahmad Husein. "Living Qur'an: Magic dalam Tradisi Pengobatan Modern", *Jurnal Humanitas*, vol. 7 no. 1 (2020): 20-21
<https://doi.org/10.29408/jhm.v7i1.3284>
- Awalludin, Fajar, Kandungan Ayat Kursi dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Telaah Tafsir Tahlili) *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir* (2020),
[10.30863/alwajid.v1i1.839](https://doi.org/10.30863/alwajid.v1i1.839)
- Basid, Abd. dan Lailatul Fitriyah Hadi. "Al-Qur'an dan Pengobatan Tradisional: Studi Living Qur'an pada Masyarakat Probolinggo Jawa Timur", *Jurnal Ulunnuha*, vol. 11, no. 2 (2022): 107
<https://doi.org/10.15548/ju.v11i2.4902>
- Berger, Petter L. and Thomas Luckman. *The Social construction of Reality A Treatise in The Sociology of Knowledge*. England: Penguin Books, 1991.

- Ceteh, Masuphi. “Penggunaan Ayat Al-Qur’an Sebagai Media Pengobatan”, Skripsi, Istitut Agama Islam Negeri Jember, 2020.
http://digilib.uinkhas.ac.id/1719/1/Masuphi%20Cheteh_082142019.pdf
- Chodjim, Ahmad, *Al-Falaq (Sembuh dari Penyakit Batin dari Surah Subuh)*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Chodjim, Ahmad, *An-Nas (Segarkan Jiwa dengan Surah Manusia)*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Daniel, “Fadhilah Surat Al-Insyirah: Ijazah Dimudahkan Segala Urusan”, *Laduni.id*, 5 November 2021, diakses 28 Oktober 2023,
<https://www.laduni.id/post/read/73514/fadhilah-surat-al-insyirah-ijazah-dimudahkan-segala-urusan>
- Fatirawahidah. “Sistematika Ayat dan Surah Al-Qur’an,” *Al-Munzir*, vol. 9, no. 1 (2016): 133-134 <http://dx.doi.org/10.31332/am.v9i1.782>
- Fawaid, Achmad dan Dianatus Sholiha, “Al-Qur’an Sebagai Syifa’ (Obat) bagi Wabah Covid-19: Analisis Konten Dakwah Sosial Media Adi Hidayat”, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 7, no. 1 (2022): 60 dan 71 <http://dx.doi.org/10.30868/at.v7i01.2256>
- Hasbi, Muhammad Ash-Shiddieqy, *Tafsīr Al-Qur’anul Madjid AnNur*, Jakarta: Cakrawala, 2011
- Indria, Destriana Pamungkas, “Kisah Surat Al Baqarah Ayat 255 Disebut sebagai Ayat Kursi yang Paling Agung”, *Okezone*, 28 Maret 2022, diakses 28

Oktober

2023,

<https://muslim.okezone.com/read/2022/03/28/330/2569156/ini-kisah-surat-al-baqarah-ayat-255-disebut-sebagai-ayat-kursi-yang-paling-agung>

Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an*. Bandung: Tafakur, 2011.

K, Erwin Setyo. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Khalilurrahman, M. Al Mahfani, *Juz Amma: Tajwid Berwarna & Terjemahannya*, Wahyu Media.

Mahmudin, Afif Syaiful. "Pendekatan Fenomenologis dalam Kajian Islam", *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, vol. 5(2021): 86
<http://dx.doi.org/10.24127/att.v5i01.1597>

Mansur, Muhammad, dkk. "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi al-Qur'an" dalam Syahiron Syamsuddin (ed.) *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Cet 1. Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.

Materi Kongres II. PP Sunan Drajat, Paciran Lamongan Jawa Timur, 2012.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.

Munawwir, Achmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.

Nurfajrina, Azkia Nurfajrina “Surat Al-Falaq ayat 1-5: Arab, Latin, Arti, Asbabun Nuzul dan Isi Kandungannya” *detik*, 17 Februari 2023, diakses 30 Oktober 2023, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6574431/surat-al-falaq-ayat-1-5-arab-latin-arti-asbabun-nuzul-dan-isi-kandungannya#:~:text=Dari%20Tafsir%20Tahlili%20Kementerian%20Agama,%20kesulitan%20penyakit%20atau%20lainnya.>

Nurullah dan Ari Handasa. “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Jimat”, *Tafse: Journal of Qur’anic Studies*, vol. 5, no. 2 (2020): 94-95
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse/article/view/9082/pdf>

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif”, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17 No. 33 (2018): 93-94 <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Rizkiana, Mugi, Halalia, *Menyiapkan Anak Jenius Sejak dalam Kandungan*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.

Sari, Meita Mekar dan Muhammad Zefri, “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura”, *Jurnal Ekonomi*, vol. 21, no. 3 (2019): 308-15
<https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>

Savii, Abdollah. “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Amalan Harian di Perguruan Pencak Silat Cipta Sejati Penjaringan Jakarta Utara”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57052>

Shihab, Umar. *Al-Qur'an Kontekstualitas*. Jakarta: Penamadani, 2005.

Syaikhu, Muhammad Assyafi'. "Karomahan (Studi Tentang Pengamalan Ayatayat Al-Qur'an dalam Praktik Karomahan di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk)", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

<https://repository.syekhnujati.ac.id/5563/2/BAB%20I.pdf>

Tim Pustaka Al Uswah, *Juz Amma for Kids*, Yogyakarta: Tim Pustaka Al Uswah, 2020

Ula, Mutammimul, Risawandi, dan Rosdian. "Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al – Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu", *Techsi*, Vol. 11, No. 1 (2019): 106

<https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1294>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1. Pembukaan Latihan



Gambar 2. Kegiatan Latihan Rutin



Gambar 3. Pembukaan Ujian Kenaikan Tingkat



Gambar 4. Majelis Malam Jum'at



Gambar 5. Wawancara



Gambar 6. Wawancara

Pedoman Wawancara

1. Apa saja bentuk kegiatan di UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Apa saja kegiatan yang berhubungan dengan pembacaan amaliyah rutin?
3. Ayat apa saja yang ada dalam praktek pembacaan amaliyah rutin tersebut?
4. Bagaimana praktek pembacaan amaliyah rutin tersebut?
5. Apa alasan dan tujuan responden memakai ayat-ayat pilihan yang digunakan sebagai amaliyah rutin di UKM Pencak Silat Pagar Nusa?

DAFTAR RIWAYAT



A. Data Pribadi

1. Nama : Farhan Ali Sofa
2. NIM : 19240078
3. Tempat Lahir : Trenggalek
4. Tanggal Lahir : 23 Januari 2001
5. Alamat : RT 03/RW 01, Ds. Gandusari, Kec Gandusari, Kab. Trenggalek
6. Email : farhanalisofa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

- | | |
|-------------------------------------|-----------|
| 1. TK Dharma Wanita III Gandusari | 2006-2007 |
| 2. SDN 1 Gandusari | 2007-2013 |
| 3. MTsN Model Trenggalek | 2013-2016 |
| 4. MAN Trenggalek | 2016-2019 |
| 5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | 2019-2023 |

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

- | | |
|------------------------------------|-----------|
| 1. TPQ Masjid Shiratal Mustaqim | 2008-2011 |
| 2. Madin Fajar Insani | 2011-2013 |
| 3. Pondok Pesantren Salaf Sulaiman | 2013-2019 |
| 4. Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly | 2019-2020 |
| 5. Pondok Pesantren Sabilurrosyad | 2020-2022 |



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVII/S/II/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VIII/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Farhan Ali Sofa
NIM/Jurusan : 19240078/ Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Abd. Rozaq M.Ag.
Judul Skripsi : Penggunaan Ayat-Ayat Suci Al-Quran Sebagai Amaliyah Rutin di UKM Pencak Silat Pagar Nusa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	24 Agustus 2023	Proposal Skripsi	✓
2.	1 September 2023	Perbaikan Judul, BAB I	✓
3.	6 September 2023	Konsultasi BAB II, III	✓
4.	22 September 2023	Revisi BAB III	✓
5.	11 Oktober 2023	ACC BAB I II III	✓
6.	24 Oktober 2023	Konsultasi BAB IV	✓
7.	27 Oktober 2023	Revisi BAB III, BAB IV	✓
8.	30 Oktober 2023	ACC BAB III, BAB IV	✓
9.	30 Oktober 2023	ACC BAB V	✓
10.	31 Oktober 2023	ACC BAB I-V	✓

Malang, 31 Oktober 2023
Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Ali Hamdan, MA, P.Hd
NIP 197601012011011004